

**MENGOPTIMALKAN FUNGSI KONTEN DISKUSI PADA
EDLINK UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI
DDI PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

FIRMAN MUHAMMAAD

NIM : 2220203886108007

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Muhammad
NIM : 2220203886108007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Megoptimalkan Fungsi Konten Diskusi Pada *Edlink*
Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI
Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal dengan hukum.

Parepare, 29 Juli 2024

siswa



FIRMAN MUHAMMAD

NIM: 2220203886108007

PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Firman Muhammad, NIM: 2220203886108007 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengeroksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Mengoptimalkan Fungsi Konten Diskusi Pada Edlink Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI Parepare, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A (.....)

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag, M.Ag (.....)


Penguji I : Dr. Muzakkir, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag (.....)

Parepare, 29 Juli 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونستهديه ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, yang selalu mencurahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada suri teladan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada orangtua penulis yaitu Ayahanda Muhammad Ola dan Ibunda Fatima Nurdin tercinta beserta keluarga besar yang senantiasa meberikan bimbingan, motivasi, dukungan dan do'a yang tulus untuk penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S. Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S. Th.I, M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq. Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. Agus Mucsin, M.Ag., sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis

untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A dan Dr. Usman, S.Ag, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Muzakkir,. M.A dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan Tesis.
6. Kepala Pustakawan dan Staf IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Segenap sivitas akademika di lingkungan PPS IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini.
8. Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag., selaku Ketua STAI DDI Parepare dan Staf STAI DDI Parepare yang telah mengizinkan penulis dan memberikan respon yang baik untuk penulis dalam penelitiannya.
9. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 29 Juli 2024
Penyusun



Firman Muhammad
NIM: 2220203886108007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
F. Garis Besar Isi Tesis.....	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	19
A. Penelitian yang Relevan	19
B. Revrensi yang Relevan.....	23
C. Analisis Teoritis Variabel	25
D. Kerangka Konseptual Penelitian	52
E. Hipotesis Tindakan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Setting Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian	63
D. Prosedur Penelitian	63
E. Istrumen Penelitian	66
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan.....	71
B. Pengujian Hipotesis Tindakan	80
C. Pembahasan Hasil Penenelitian.....	94
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi.....	98
C. Rekomendasi.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian yang relevan	20
Tabel 3.1	Lembar Obsevasi Kelas	67
Tabel 3.2	Kisi-kisi pedoman wawancara	69
Tabel 4.1	Hasil obsevasi kelas prasiklus	77
Tabel 4.2	Skor indikator perhatian belajar	79
Tabel 4.3	Hasil obsevasi kelas siklus I	82
Tabel 4.4	Skor indikator perhatian belajar	84
Tabel 4.5	Hasil obsevasi kelas siklus II	89
Tabel 4.6	Skor indikator perhatian belajar	92



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Tampilan beranda Sevima Edlink	6
Gambar 3.1	Desain PTK Model Kemmis dan Tanggart	57



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ša	Š	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan yā</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... آ...	<i>Fathah dan alif dan yā</i>	ā	a dan garis di atas
إى	<i>Kasrah dan yā</i>	î	i dan garis di atas
أى	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قَيْل : *qila*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu : *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِينَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نَعْمُ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah (az-zalزالah)*
 الفِلسَفَة : *al-falsafah*
 البِلَاد : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامْرُون : *ta'muruna*
 النَوْع : *al-nau'*
 شَيْبَاء : *syai'un*
 أَمِيرْتُو : *amirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud}a>f ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dinullah* اللّٰهُ *billah*

Adapun ta'marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh

هُمْفِرْ حَمَةَ اللّٰهِ *Hum Fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘‘a linnasi lallazi bi Bakkata

mubarakatan Syahru Ramdan al-lazi unzila fih al-Qur‘‘an

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subhānahuwa ta'āla</i>
saw.	: <i>shallallahu,,alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>..alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
L	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/:.....:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali
HR	: Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Firman Muhammad
NIM : 2220203886108007
Judul Tesis : Mengoptimalkan Fungsi Konten Diskusi Pada *Edlink* Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Di STAI DDI Parepare

Tesis ini membahas tentang mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengoptimalan fungsi konten diskusi pada *edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI Parepare.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat komponen pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV STAI DDI Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data tentang meningkatkan perhatian belajar mahasiswa diperoleh melalui observasi tertulis dan hasil wawancara yang kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perhatian belajar mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Agama Islam dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink*. Hal tersebut dibuktikan melalui penerapan model pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink*. Berdasarkan hasil observasi tertulis pada siklus I dan II. Pada siklus I mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran, nilai score observasi pada tahap Siklus I ini adalah sebesar 2,9 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Baik” dan pada siklus II nilai score observasi pada tahap Siklus II ini adalah sebesar 3,6 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”.

Kata Kunci : Mengoptimalkan Konten Diskusi, Perhatian Belajar

ABSTRACT

Name : Firman Muhammad
NIM : 2220203886108007
Title : Optimizing the Discussion Content Function on Edlink to
Enhance Learning Engagement of Fourth Semester Islamic
Education Students at STAI DDI Parepare

This thesis explores the optimization of the discussion content function on Edlink to enhance the learning engagement of fourth semester Islamic Education students at STAI DDI Parepare. The research aims to determine how optimizing the discussion content function on Edlink can improve the learning engagement of Islamic Education students at STAI DDI Parepare.

The method employed is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart model, which comprises two cycles with four components in each cycle: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects are fourth semester students at STAI DDI Parepare. Data collection techniques include observation sheets, interview guides, and documentation. Data on the improvement of student learning engagement were obtained through written observations and interviews, which were then analyzed to observe the improvements in each cycle.

The findings indicate a significant increase in learning engagement among fourth semester Islamic Education students by optimizing the discussion content function on Edlink. This was evidenced through the implementation of a learning model that optimized the discussion content function on Edlink. Based on written observation results in cycles I and II, in cycle I, the optimization of the discussion content function on Sevima Edlink during learning achieved an observation score of 2.9, which falls into the "Good" category. In cycle II, the observation score increased to 3.6, which falls into the "Very Good" category.

Keywords: Optimizing Discussion Content, Learning Engagement

تجريد البحث

الإسم : فرمان محمد
رقم التسجيل : ٢٢٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٠٧
موضوع الرسالة : الاستفادة من وظيفة محتوى المناقشة على إدينيك
لزيادة انتباه الطلاب لبرنامج دراسة التربية الدينية
الإسلامية في جامعة الإسلامية دار الدعوة
والإرشاد في باري باري

تناقش هذه الأطروحة استخدام وظيفة محتوى المناقشة على إدينيك لزيادة الاهتمام بالتعلم لطلاب برنامج دراسة التربية الإسلامية للفصل الدراسي الرابع في جامعة الإسلامية دار الدعوة والإرشاد في باري باري. هدفت هذه الدراسة إلى معرفة كيفية استخدام دالة محتوى المناقشة على إدينيك لزيادة انتباه طلبة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية في جامعة الإسلامية دار الدعوة والإرشاد في باري باري.

الطريقة المستخدمة هي البحث الإجمالي في الفصل الدراسي باستخدام نماذج كمي و تشار التي تتكون من دورات ٢ مع أربعة مكونات في كل دورة، وهي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. موضوع هذه الدراسة هو طالب في الفصل الدراسي الرابع من جامعة الإسلامية دار الدعوة والإرشاد في باري باري. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة صحائف المراقبة والمبادئ التوجيهية للمقابلات والتوثيق. تم الحصول على بيانات حول زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال الملاحظات المكتوبة ونتائج المقابلات التي تم تحليلها بعد ذلك لرؤية التحسينات في كل دورة.

أظهرت نتائج الدراسة أن هناك زيادة في الاهتمام بالتعلم لدى الطلاب في الفصل الرابع من برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية من خلال استخدام وظيفة محتوى المناقشة على إدينيك. يتضح هذا من خلال المحاضرين الذين يطبقون نموذجاً تعليمياً من خلال استخدام وظيفة محتوى المناقشة على إدينيك. استناداً إلى نتائج الملاحظات المكتوبة في الدورتين الأولى والثانية. في الدورة الأولى، باستخدام وظيفة محتوى المناقشة في سيفيما إدينيك في التعلم، تكون درجة الملاحظة في مرحلة الدورة الأولى ٢,٩ حيث تكون القيمة في فئة "جيد" وفي الدورة الثانية تكون قيمة درجة الملاحظة في مرحلة الدورة الثانية ٣,٦ حيث تكون القيمة في فئة "جيد جداً".

الكلمات الرئيسية: استخدام محتوى المناقشة, دراسة الانتباه



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi telah menjalar pada semua aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Saat ini, sistem pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruangan kelas melalui tatap muka saja, namun perkembangan teknologi telah mengubah paradigma tersebut. Hingga saat ini sudah banyak *platform-platform* pembelajaran online yang digunakan dalam dunia pendidikan antara lain seperti *Zoom, Google Classroom, Edmodo, Schoology*. Setiap *platform* memiliki ciri khas dan fokus serta desain web masing-masing. Namun, hal inilah yang menjadi kendala baru dalam pembelajaran jarak jauh dimana banyak mahasiswa yang kebingungan karena banyak aplikasi yang harus digunakan secara bersamaan hingga membuat bingung. Misalnya, mahasiswa dan dosen berdiskusi melalui *WhatsApp* dan *Telegram*, lalu mahasiswa harus menggunakan aplikasi *Classroom* untuk mengumpulkan tugas, kemudian menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* untuk melakukan *video conference*. Dengan sistem yang rumit yang seperti itu, kemudian diperkenalkanlah aplikasi Edlink.¹

Teknologi yang selalu berinovasi di era 4.0 ini membuat *Edlink* dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh. Edlink merupakan aplikasi yang dirilis tanggal 29 Desember 2016 oleh PT Sentra Vidya Utama (*SEVIMA*) dengan berbasis android *mobile* yang dikhususkan sebagai media pendidikan tingkat

¹ Nurginayah, Rizal, Ramadani, Asdar, dan Suryaananda, The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare, dalam Jurnal *JOURCMICS*, Volume 1, Edisi 1, Mei 2022, h. 2.

perguruan tinggi. *Edlink* bermanfaat untuk menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, mempermudah pengumpulan tugas, serta meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen. *Edlink* dapat merangkum seluruh fungsi dari aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, *Clashroom*, *Google Meet* dan *Zoom* dalam satu aplikasi.²

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurginayah, dkk, *Edlink* menurut 50% mahasiswa sendiri sudah cukup membantu mengatasi masalah dalam hal pembagian dan pengumpulan tugas yang mana sebelumnya menjadi hal yang ribet dilakukan karena mengharuskan menggunakan lebih dari satu aplikasi. penggunaan *Edlink* sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare dapat dikatakan cukup efektif.³ Hasil penelitian oleh Andi Wibowo menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare memilih menggunakan *Edlink* sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemampuan *Edlink* dalam memudahkan mahasiswa menerima atau mengirim tugas, aplikasinya yang lumayan ringan, membantu interaksi antar mahasiswa dan dosen serta adanya fitur *video conference* yang dimana hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan melalui media pembelajaran jarak jauh lainnya.⁴

² Valleri Rehan Prima Vincinzo dan Dyah Astriani, "Pemanfaatan Media E-Learning Edlink Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia", dalam Jurnal *Pendidikan Sains*, Volume. 10 Edisi. 2 Juli 2022, h. 228.

³ Nurginayah, dkk., "The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare"..., h. 9.

⁴ Andi Wibowo dan Indah Ramayanti, "Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia", dalam Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, Maret 2020, h. 165.

Fungsi utama yang ditawarkan oleh *Sevima Edlink* sebetulnya ialah sebagai pelengkap kebutuhan pembelajaran baik di sekolah ataupun kampus sehingga dapat mempermudah pengajar (dosen/guru) maupun peserta didik (mahasiswa/peserta didik) dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga pengajar dapat memantau aktivitas belajar peserta didik tanpa harus terkendala oleh ruang maupun waktu. Bahkan, kalau boleh dikatakan *Sevima Edlink* merupakan sebuah aplikasi yang berusaha mengimbangi perkembangan Edmodo. Oleh karena Edmodo yang telah tutup akses sejak 22 September 2022 lalu, *Sevima Edlink* hadir untuk menjadi sebuah alternatif pembelajaran daring dengan fitur-fitur yang hampir serupa dengan fitur-fitur yang terdapat pada Edmodo.⁵

Fungsi utama *Sevima Edlink* adalah untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, tentunya *Sevima Edlink* dilengkapi dengan berbagai fitur penunjang di antaranya. Fitur kelas, fitur yang sering digunakan oleh pengajar untuk membuat kelas sebelum memulai pembelajaran daring. Fitur materi/bahan ajar, fitur yang dimanfaatkan untuk memasukkan materi/bahan ajar baik berupa video, gambar, link atau dokumen. Fitur forum diskusi, fitur yang dimanfaatkan untuk berdiskusi baik antara pengajar-peserta didik atau antar peserta didik terkait materi pembelajaran yang tengah dibahas. Diskusi ini dilakukan melalui kolom komentar yang telah ada pada setiap postingan. Fitur tugas, fitur yang dimanfaatkan untuk memasukkan tugas atau ulangan harian ajar

⁵ Valleri Rehan Prima Vincenzo dan Dyah Astriani, "Pemanfaatan Media E-Learning Edlink Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia", dalam Jurnal *Pendidikan Sains*, Volume 10 Nomor 2, Juli 2022, h. 227.

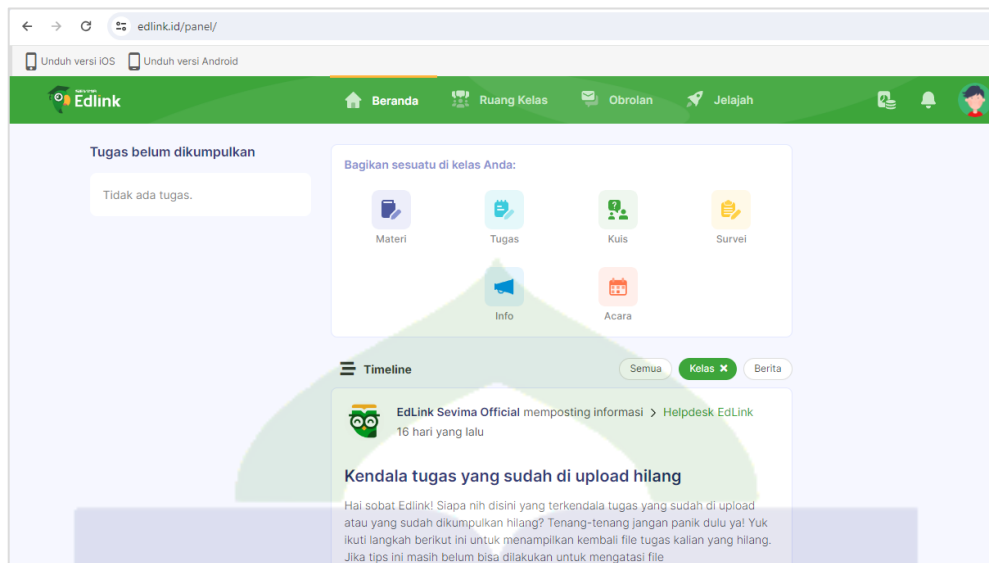
baik berupa video, gambar, atau dokumen yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Fitur penilaian dan feedback, fitur yang dimanfaatkan untuk memberikan nilai dan *feedback* langsung kepada peserta didik bagi yang telah mengumpulkan hasil tugas atau ulang hariannya. Fitur *quiz*, fitur yang dimanfaatkan untuk membuat *quiz* dengan memasukkan butir-butir pertanyaan di dalamnya sehingga nantinya pertanyaan tersebut harus dikerjakan oleh peserta didik. Fitur berbagi, fitur yang dimanfaatkan oleh guru untuk berbagi jenis data atau file seperti gambar, video, dokumen, teks, ataupun link yang dapat diakses oleh peserta didik. Fitur pesan pribadi, fitur yang dimanfaatkan baik oleh guru maupun peserta didik agar dapat saling mengirimkan pesan pribadi yang berada pada forum kelas yang sama. Fitur info, acara, dan survei, fitur yang biasa dimanfaatkan oleh guru untuk membuat pengumuman mengenai informasi penting serta juga dapat membuat agenda acara maupun peserta kepada peserta didik. Fitur-fitur ini dapat menjadi keunggulan atau ciri khas pembeda antara *Sevima Edlink* dengan media-media pembelajaran yang lain.⁶ Menurut Sulistiyowati dan Diawanto, aplikasi *Sevima Edlink* bagi pendidik dan peserta didik adalah dapat menghemat waktu, meningkatkan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik, dan membuat kelas lebih teratur, terutama dalam pengumpulan tugas dalam dilakukan dengan mudah dan singkat.⁷

⁶ Ahmad Faiz Muzaki, "Pengaruh E-Learning Berbasis Sevima Edlink Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sman 1 Tangerang Selatan Pada Konsep Sistem Gerak" *Laporan Hasil Penelitian*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023, h. 22-23.

⁷ Classroom Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 7, Edisi 2, 2022, h. 33.

Menurut Darwanto dan Mar'atun Khasanah, Keunggulan *Sevima Edlink* adalah aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang dibuat untuk memudahkan para dosen dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Diantaranya adalah dapat melakukan perkuliahan jarak jauh dengan menggunakan fitur video conference, absensi siswa hanya dapat dilakukan dengan gadget atau smartphone, notifikasi jadwal perkuliahan yang membantu mengingatkan mahasiswa. Proses evaluasi menjadi lebih efektif dan menariknya dengan memanfaatkan fitur kuis interaktif, peserta didik akan lebih mudah mengerjakannya secara *online* perkuliahan menggunakan aplikasi *Sevima Edlink* karena dosen dapat melampirkan file dan video yang bisa diunduh oleh mahasiswa agar lebih mudah memahami materi yang diberikan dosen, selain peserta didik juga akan lebih ringkas dalam mengumpulkan jawaban melalui aplikasi *Edlink* jadi agar rekap kegiatan perkuliahan menjadi lebih akurat.⁸

⁸ Darwanto, dan Mar'atun Khasanah. "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19)". Dalam *Jurnal Eksponen*, Volume. 11 Edisi 1, 2021, h. 7.



Gambar 1.1 Tampilan Beranda Sevima Edlink

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *Edlink* sebagai media pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti pada penelitian oleh Ahmad Faiz Muzaki yang menunjukkan bahwa penggunaan *Sevima Edlink* pada Pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.⁹ Begitu juga dengan penelitian oleh Saepul Anwar, dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan *Sevima Edlink* membuat motivasi belajar Mahasiswa berada pada kategori sedang.¹⁰ Selanjutnya, Fitriani juga mengungkap bahwa penerapan *SEVIMA EDLINK* terbukti mampu memberikan kualitas terbaik pada proses perkuliahan daring. Hal

⁹ Ahmad Faiz Muzaki, *Pengaruh E-Learning Berbasis Sevima Edlink dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tangerang Selatan pada Konsep Sistem Gerak...*, 2023.

¹⁰ Saepul Anwar, Wati, D. E dan Supriadi U. "A Comparative Study Of Student Learning Motivation With Sevima Edlink And Google Classroom-Based Classroom Management," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 1, Edisi 2, h. 233.

tersebut ditunjukkan dari jalinan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa.¹¹

Beberapa penelitian tersebut cukup membuktikan bahwa penggunaan *Edlink* memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Penelitian oleh Srie Shaily Meilindha juga menunjukkan hasil positif di mana aplikasi *Sevima Edlink* dapat memudahkan dan membantu dosen maupun mahasiswa dalam melakukan pembelajaran baik dalam penyampaian materi, penugasan serta penilaian. Bukan hanya itu, ini juga terlihat dari tercapainya empat indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas dalam penelitian ini, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan baik, aktivitas Mahasiswa dalam pembelajaran baik, respon Mahasiswa terhadap pembelajaran yang positif, serta tercapainya tujuan pembelajaran.¹² Namun, *Edlink* juga masih memiliki beberapa kekurangan, seperti yang diungkapkan oleh Nurginayah, dkk yang bersifat teknis seperti kurangnya pengawasan dari dosen karena bersifat virtual, tidak disipilinya waktu perkuliahan, serta pembelajaran yang lebih banyak menggunakan teori membuat mahasiswa sukar menguasai materi pembelajaran.¹³

Kekurangan lainnya yaitu aplikasi ini harus terhubung langsung dengan kampus *feeder* yaitu Universitas Siakad yang telah menggunakan atau melakukan

¹¹ Fitriani, Y. "Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19", dalam *Journal of Information System, Informatics, and Computing*, Volume 4, Edisi 2, h. 111.

¹² Srie Shaily Meilindha, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa (Studi kasus pada mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN di Desa Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh)", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, h. 1.

¹³ Nurginayah, Rizal. R, Ramadani. R, Asdar. M dan Suryaananda. "The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare", dalam *Jurnal JOURCMICS*, Vol 1, Edisi 1, Mei 2022, h. 9.

kerjasama jika akan melakukan integrasi dan sinkronisasi sistem dengan Siakad. Saat menggunakannya juga membutuhkan waktu untuk mengisi data terlebih dahulu dan tersinkronisasi sehingga bisa meluangkan waktu untuk menggunakannya. Selain itu untuk menggunakan aplikasi ini juga jaringan internetnya cukup bagus diperlukan, sehingga pelajar yang berada di wilayah yang belum terjangkau jaringan internet (*remote* daerah yang tidak mempunyai akses internet yang mudah) akan kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini. Namun, aplikasi ini dapat digunakan secara cuma-cuma (*gratis*) oleh semua pengguna dengan batasan tertentu dalam penggunaannya.

Beberapa kekurangan lainnya dari sisi situs atau aplikasi antara lain yaitu, pertama aplikasi ini bergantung pada internet, jika terkendala jaringan lambat atau susah sinyal, maka proses pembelajaranpun akan ikut tertinggal. Kedua, aplikasi ini bergantung pada penggunaan atas sikap disiplin para peserta didik, jika kurang disiplin, maka proses pembelajaranpun akan tertinggal pula. Ketiga, kesulitan dalam berinteraksi sosial dikarenakan penggunaan media daring ini dituntut untuk terbiasa sendiri. Keempat, terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak bisa diajarkan secara daring. Kelima, penggunaan media daring ini memerlukan perangkat komputer atau *gadget* yang mumpuni, sehingga tidak semua kalangan dapat memenuhi keperluan tersebut.¹⁴

Penggunaan media pembelajaran *online* juga beresiko terhadap rendahnya fokus mahasiswa mengingat kurangnya pengawasan secara langsung oleh dosen secara *virtual* tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada *platform Sevima*

¹⁴ Ahmad Faiz Muzaki, "Pengaruh E-Learning Berbasis Sevima Edlink Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sman 1 Tangerang Selatan Pada Konsep Sistem Gerak...", h 24

Edlink. Sementara itu, untuk menguasai materi pembelajaran diperlukan perhatian yang tinggi. Ini tentu menjadi problema dan tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran *virtual*. Saat ini dalam *Sevima Edlink* sudah ada fitur konten diskusi yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa untuk membangun model pembelajaran yang lebih aktif meskipun dilakukan secara *virtual*.

STAI DDI Parepare merupakan salah satu kampus yang sudah bekerja sama dengan *Sevima Edlink*. Saat ini pun *Sevima Edlink* merupakan hal yang sudah biasa digunakan di kampus tersebut, termasuk juga pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, dalam praktiknya *Sevima Edlink* masih banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa maupun dosen, mulai dari model pembelajaran yang dominan bersifat pasif, Fenomena yang ditemukan oleh calon peneliti di lapangan adalah masih rendahnya perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran ketika melakukan pembelajaran secara daring. Seperti yang telah dibahas pada uraian sebelumnya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan dari dosen ketika pelaksanaan pembelajaran secara daring, ditambah lagi penggunaan media internet di tempat yang tidak diawasi dapat mengganggu fokus mahasiswa untuk membuka hal-hal lainnya yang tidak terkait dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton dari dosen ketika menjelaskan materi pembelajaran membuat mahasiswa cepat merasa bosan karena mereka hanya mendengarkan materi dan sedikit keterlibatan di dalamnya.

Rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran membuat perhatian mereka menjadi terbagi sehingga tidak lagi fokus pada pembelajaran

yang berdampak pada lambatnya penguasaan materi. Padahal dalam Q. S. An-Nahl/ 16 :125 Allah swt berfirman:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁵

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Teknik dakwah yang ketiga adalah *al-mujadalah*, berdiskusi, berdebat demi menemukan kebenaran. Namun ada gaya bahasa tersendiri pada teknik ketiga ini, sehingga tidak sama dengan dua teknik sebelumnya, yakni *al-hikmah* dan *al-mau'idha*. Ayat itu dibuka dengan kata perintah: *Ud'u*, berdakwalah, kemudian dijelaskan caranya, yakni: *bi al-hikmah wa al-mau'idhah hasanah*. *Mau'idhah* inilah gaya monolog, di mana juru dakwah berbicara sendiri, sementara audien pasif dan hanya mendengarkan. Jika *al-hikmah* untuk kondisi dan audien umum, maka *al-mau'idhah* untuk audien kelas menengah ke bawah. Audien masih belum punya pengetahuan luas atau

¹⁵ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019), h. 391.

untuk situasi pembekalan, siraman, penambahan materi, nasihat, seperti khutbah dan lain-lain.¹⁶

Mahasiswa bukanlah merupakan audiens yang tergolong pada kategori umum yang hanya memerlukan siraman, pembekalan saja, namun mereka perlu kritis terhadap segala sesuatu yang disampaikan sehingga ada *feedback* atau timbal balik antara dosen dan mahasiswa, maka dari itu sesuai dengan anjuran Al-Qur'an bahwa diantara keduanya yang diperlukan adalah diskusi.¹⁷

Salah satu bentuk alternatif yang dapat dikembangkan adalah melalui fitur konten diskusi yang ada di *Edlink*. Konten diskusi diharapkan mampu meningkatkan Perhatian mahasiswa terhadap materi pembelajaran karena dengan melibatkan mereka secara langsung akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif meskipun berada di dalam ruang *virtual*. Maka dari itu, hal utama yang menjadi perhatian peneliti ialah perlunya optimalisasi dan Memanfaatkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan Perhatian belajar mahasiswa serta mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjabaran latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyak platform pembelajaran *online* yang tersedia seperti *WhatsApp* dan *Telegram*, *Classroom*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Namun, hal inilah

¹⁶ Musta'in Syafi'ie. *TafsirAl-Nahl 125: Mengajak Dialog itu Perintah Agama* (diakses pada <https://kumparan.com/bangsa-online/tafsir-al-nahl-125-mengajak-dialog-itu-perintah-agama/full>, 20 Januari 2024).

¹⁷ Dedi Heryadi, "Menumbuhkan Karakter Akademik dalam Perkuliahan Berbasis Logika", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 1, Nomor 3, Desember 2016, h. 320.

yang menjadi kendala baru dalam pembelajaran jarak jauh dimana banyak mahasiswa yang kebingungan karena banyak aplikasi yang harus digunakan secara bersamaan hingga membuat bingung. Misalnya, mahasiswa dan dosen berdiskusi melalui *WhatsApp* dan *Telegram*, lalu mahasiswa harus menggunakan aplikasi *Classroom* untuk mengumpulkan tugas, kemudian menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* untuk melakukan *video conference*

2. *Edlink* hadir sebagai solusi dari masalah tersebut dengan menyediakan fitur-fitur penunjang yang dapat mengatasi masalah kerumitan dalam pembelajaran yang berdampak pada terganggunya Perhatian belajar mahasiswa.¹⁸
3. Perhatian mahasiswa dalam pembelajaran secara *virtual* lebih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung di dalam kelas karena disebabkan berbagai faktor seperti kurangnya pengawasan, jaringan yang lambat, dan metode mengajar dosen yang masih konvensional.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare dalam pembelajaran sebelum

¹⁸ Nurginayah, Rizal. R, Ramadani. R, Asdar. M dan Suryaananda. “*The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare*”, dalam *Jurnal JOURCMICS*...h. 3.

mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* sebagai media pembelajaran?

2. Bagaimana bentuk Pengoptimalan Konten Diskusi pada *Edlink* oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare dalam pembelajaran?
3. Apa saja upaya yang efektif di lakukan guna mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare pada pembelajaran?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Konten Diskusi

Menurut Simarmata Konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan-laporan dan lain-lain. Artinya, konten adalah semua hal yang dapat dikelola dalam format elektronik.¹⁹ Kemudian, diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana Dosen memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan

¹⁹ Ricko dan Ahmad Junaidi, "Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)", dalam Jurnal *Prologia*, Volume 3 Edisi 1, Juli 2019, h. 233

atas sesuatu masalah-masalah.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa Konten diskusi merupakan suatu unit dari informasi digital yang dapat berupa teks, cira, grafis, video, suara, dokumen, dan laporan-laporan lainnya yang disajikan dengan tujuan untuk dapat dibahas bersama dan dikaji secara ilmiah guna menyampaikan pendapat, serta menemukan kesimpulan dari hal yang perlu dibahas pada konten tersebut.

b. Perhatian Belajar

Menurut Supriyo, perhatian adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.²¹ Perhatian belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh peserta didik, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi Perhatian peserta didik dalam belajar. Untuk dapat membantu peserta didik agar dapat berperhatian dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan Dosen dalam menghadapi peserta didik dan juga bimbingan serta perhatian Dosen dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar.²²

2. Ruang Lingkup Penelitian

²⁰ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru". dalam Jurnal *SOROT*, Volume 10 Edisi 2, Oktober 2015, h. 158.

²¹ Riinawati, "Hubungan Perhatian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Edisi 4, 2021, h. 2306.

²² Putri Yulia dan Yati Navia, "Hubungan Disiplin Belajar Dan Perhatian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa"..., h. 101.

Penelitian terdiri atas dua variabel utama, yaitu memanfaatkan konten diskusi pada *Edlink* (variabel independen), dan perhatian belajar mahasiswa (variabel dependen). Konten diskusi adalah merupakan konten-konten yang dibuat baik oleh dosen maupun ditugaskan kepada mahasiswa yang akan didiskusikan secara bersama-sama untuk meningkatkan keaktifan dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Sedangkan perhatian belajar mahasiswa merupakan pemusatan perhatian pikiran mahasiswa terhadap materi pembelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Ruang lingkup penelitian ini adalah kedua hal tersebut.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perhatian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare dalam pembelajaran sebelum mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* sebagai media pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk Pengoptimalan Konten Diskusi pada *Edlink* oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare dalam pembelajaran.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis Apa saja upaya yang efektif dilakukan guna Mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* untuk

meningkatkan perhatian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare pada pembelajaran.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a) Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berkontribusi pada dunia pendidikan dengan mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan guna meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada kondisi pembelajaran secara *virtual*.

b) Kegunaan Praktis

1) Bagi Dosen, dengan adanya penelitian ini maka dosen dapat mengetahui tingkat perhatian mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *Sevima Edlink* di STAI DDI Parepare, selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan pedoman bagi dosen terkait apa saja yang harus dilakukan agar kelas menjadi lebih aktif, efektif dan berjalan lebih baik dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan semangat perhatian mahasiswa dalam pembelajaran daring.

2) Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah perhatian belajar khususnya pada pembelajaran daring dalam memanfaatkan fungsi konten diskusi pada *Edlink*.

- 3) Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai pengoptimalan fungsi konten diskusi pada *Sevima Edlink* di STAI DDI Parepare.

F. Garis Besar Isi Tesis

Secara garis besar, Tesis ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dibahas secara kuantitatif dan kualitatif. Pada bab pertama penelitian ini, peneliti membahas tentang latar belakang masalah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, pada bab pertama juga diuraikan rumusan masalah penelitian yang bersumber dari latar belakang masalah yang ditemukan. Ada juga tujuan dan kegunaan penelitian untuk membuat penelitian ini menjadi lebih bermakna.

Pada bab selanjutnya pada Tesis ini, dibahas mengenai referensi-referensi yang menjadi sumber acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dikaji juga teori-teori dasar yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggambarkan bagaimana konsep pemikiran dari jalannya penelitian ini.

Pada bab ketiga, yang dikaji adalah metode penelitian, mulai dari setting penelitian, waktu dan lokasi, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, hingga teknik pengolahan dan analisis data dikaji pada bab ini. Tujuannya adalah sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, bagian metode penelitian juga memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana prosedur ilmiah yang diterapkan oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil dari penelitian nantinya.

Pada bab keempat, merupakan bab inti di mana pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini dilakukan pembahasan sedetail mungkin terkait dengan fenomena-fenomena ataupun peristiwa yang terjadi selama penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Bab terakhir penelitian merupakan bagian penutup di mana pada bab ini semua hasil penelitian disimpulkan ke dalam beberapa paragraf agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Terdapat juga pembahasan mengenai implikasi penelitian agar pembaca memahami manfaat praktis yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini. Peneliti juga memberikan rekomendasi pada bab ini. Rekomendasi tersebut adalah seputar tentang penelitian dan hasilnya serta kekurangan yang dapat disempurnakan oleh pihak peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang relevan

Sebelum melakukan penyusunan proposal penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan riset terhadap beberapa jurnal hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Caroline Dwija Novandini, dan Margaretha W. D. Luta (2020) dengan judul “Pemanfaatan Kelas *Virtual Sevima Edlink* Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri”. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini membahas mengenai efektifitas penggunaan *Sevima Edlink* dalam pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Ilham, Dyan Yuliana, dan Zainul Munawwir (2021) dengan judul; “Analisis Pemanfaatan *Edlink* Dalam Mempermudah Kegiatan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 STKIP PGRI Situbondo”. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini juga membahas mengenai efektifitas penggunaan *Sevima Edlink* dalam pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Valleri Rehan Prima Vincenzo, dan Dyah Astriani (2022) dengan judul “Pemanfaatan Media *E-Learning Edlink* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia”. Dengan menggunakan metode

pre-experimental design dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, penelitian tersebut membahas mengenai pemanfaatan Edlink dalam media pembelajaran online.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasri Ainun Amus, Nurdin Noni, dan Baso Jabu (2023) dengan judul “*The Implementation of Sevima Edlink Platform on EFL Classroom in Higher Education*”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian tersebut membahas mengenai *Platform belajar Edlink*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Saepul Anwar, Desi Erna Wati, dan Udin Supriadi (2022) dengan judul “*A Comparative Study Of Student Learning Motivation With Sevima Edlink And Google Classroom-Based Classroom Management*”. Dengan menggunakan metode penelitian komparatif melalui pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut juga membahas mengenai pemanfaatan *Edlink* dalam pembelajaran. Penjelasan detail dari kelima jurnal penelitian yang relevan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1. Penelitian yang relevan

NO	Peneliti	Carolin DwijaNovandini, dan Margaretha W. D. Luta (2020)
	Judul	Pemanfaatan Kelas <i>Virtual Sevima Edlink</i> Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri
	Metode	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Sevima Edlink cukup efektif dalam memotivasi dan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mempersiapkan ujian remidi. Keefektifan aplikasi ini dapat dilihat dari

1		peningkatan pada nilai remidi mahasiswa. Peningkatan pada nilai remidi mahasiswa juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal remidi yang cenderung lebih rendah dari soal UTS. Peningkatan pada nilai remidi mahasiswa juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal remidi yang lebih rendah dari soal ujian tengah semester.
	Perbedaan	Subjek penelitian, tujuan lebih berfokus pada penggunaan <i>Sevima Edlink</i> secara umum, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik untuk Memanfaatkan konten diskusi pada <i>Edlink</i> guna meningkatkan Perhatian belajar di tingkat perguruan tinggi
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai efektifitas penggunaan <i>Sevima Edlink</i> dalam pembelajaran.
2	Peneliti	Mochammad Ilham, Dyan Yuliana, dan Zainul Munawwir (2021)
	Judul	Analisis Pemanfaatan <i>Edlink</i> Dalam Mempermudah Kegiatan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 STKIP PGRI Situbondo
	Metode	Kualitatif Studi Kasus
	Hasil	Berdasarkan pemaparan sebelas narasumber tersebut pembelajaran daring menggunakan media <i>Edlink</i> sangat efektif dan bermanfaat.
	Perbedaan	Lebih berfokus pada penggunaan <i>Edlink</i> secara umum, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada maksimalisasi konten diskusi pada <i>Edlink</i> .
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai efektifitas penggunaan <i>Sevima Edlink</i> dalam pembelajaran
3	Peneliti	Valleri Rehan Prima Vincinzo, dan Dyah Astriani (2022)
	Judul	Pemanfaatan Media <i>E-Learning Edlink</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia
	Metode	<i>pre-experimental design</i> dengan desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media <i>e-learning Edlink</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan persentase berpikir kritis siswa kelas VIII A pada kategori sedang 62,07% dan kategori tinggi 37,93%. Kelas VIII B mengalami peningkatan persentase berpikir kritis pada kategori rendah 3,35%, kategori sedang 62,07%, dan kategori tinggi 34,48%. Hasil respons siswa secara keseluruhan memberikan tanggapan yang positif. Siswa merasa senang, antusias, dan tertarik mengikuti kegiatan

		pembelajaran menggunakan media <i>e-learning Edlink</i> . Dengan demikian, pemanfaatan media <i>e-learning Edlink</i> membuat pembelajaran daring menjadi lebih bermakna sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat
	Perbedaan	Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana Memanfaatkan konten diskusi agar Perhatian belajar meningkat pada tingkat mahasiswa.
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai pemanfaatan <i>Edlink</i> dalam media pembelajaran <i>online</i> .
4	Peneliti	Nurhasri Ainun Amus, Nurdin Noni, dan Baso Jabu (2023)
	Judul	<i>The Implementation of Sevima Edlink Platform on EFL Classroom in Higher Education</i>
	Metode	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	<i>The results of this research showed that Sevima Edlink platform is a systematic platform to help and facilitate the learning process. This can be seen from the completeness of the features that are available in this platform which can be used to support the achievement of effective learning, such as conducting live video conferences, presentations, discussions, questions and answers, assignments, and attendance. In its implementation, the lecturer instructed the students to check and download the materials and the assignments on this platform. This is caused as when learning started, the students were ready and know the materials that they would learn.</i>
	Perbedaan	Dalam penelitian sebelumnya lebih membahas kepada persoalan umum dengan berpatokan kepada fitur-fitur yang ada di <i>Edlink</i> dan bagaimana pemanfaatannya, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada Memanfaatkan salah satu fitur di <i>Edlink</i> yaitu konten diskusi untuk meningkatkan Perhatian belajar di tingkat perguruan tinggi
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai <i>Platform</i> belajar <i>Edlink</i>
		Peneliti
	Judul	<i>A Comparative Study Of Student Learning Motivation With Sevima Edlink And Google Classroom-Based Classroom Management</i>
	Metode	Pendekatan Kuantitatif dengan metode Komparatif
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis <i>Sevima Edlink</i> dan <i>Google Classroom</i> memiliki kesamaan yakni

5		berada pada kategori sedang. (2) Terdapat perbedaan mean range antara motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis <i>Sevima Edlink</i> dengan <i>Google Classroom</i> namun perbedaan tersebut tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai Sig. 2 tailed sebesar 0.109 lebih besar dari 0.025
	Perbedaan	Penelitian sebelumnya melakukan perbandingan efektivitas antara <i>Sevima Edlink</i> dengan <i>Google Classroom</i> , sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan <i>Edlink</i> saja.
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai pemanfaatan <i>Edlink</i> dalam pembelajaran.

B. Referensi yang Relevan

Sevima Edlink merupakan salah satu media berbasis *android* bersifat *mobile* yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Beberapa manfaat *Sevima Edlink* bagi pendidik adalah untuk menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur dan meningkatkan komunikasi dengan pelajar atau peserta didik. Selain bermanfaat bagi pendidikan disini juga akan disebutkan manfaat aplikasi ini bagi peserta didik, seperti mempermudah dalam mengumpulkan tugas dengan singkat²³.

Beberapa referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan penelitian *Edlink* yaitu, penelitian Carolin & Luta, yang menyatakan bahwa nilai ujian remedi dapat meningkat dan cukup efektif memotivasi para mahasiswa dengan memanfaatkan media *e-learning Edlink*.²⁴ Penggunaan *e-learning Edlink* lebih dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan

²³ Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, "*Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*"..., h. 167.

²⁴ Caroline dan Luta, "Pemanfaatan kelas virtual sevima edlink untuk memotivasi mahasiswa pendidikan matematika semester 1 matakuliah aljabar & trigonometri.", dalam Jurnal *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, Volume 01, Nomor 3, 2019, h. 395.

efektif, sehingga siswa lebih mudah untuk fokus dan kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih meningkat menggunakan *e-learning Edlink* daripada dengan aplikasi *WhatsApp Messenger*.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Valleri Rehan Prima Vicinzo dan Dyah Astriani menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B mengalami kenaikan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media *e-learning Edlink* pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan perhitungan N-Gain, persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis sebagian besar peserta didik termasuk pada kategori sedang yaitu 62,07% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Peserta didik yang tergolong pada kategori sedang dapat menyelesaikan soal-soal berpikir kritis dengan baik.²⁶

Pemanfaatan media *e-learning Edlink* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia mendapatkan tanggapan yang sangat baik pada semua indikator pernyataan yang terdapat pada angket respons siswa. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru setelah memanfaatkan media *e-learning Edlink* dalam kegiatan pembelajaran daring. Saran dari peneliti yaitu perlu ada pembinaan pada siswa yang persentase peningkatan kemampuan berpikir kritisnya masih pada kategori rendah agar kemampuan berpikir kritis menjadi berkembang lebih baik dan perlu penelitian

²⁵ Rosanti, Alifiani dan Nursit, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink.", dalam Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 15, Nomor 33, 2020, h. 161.

²⁶ Valleri Rehan Prima Vicinzo dan Dyah Astriani, "*Pemanfaatan Media E-Learning Edlink Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*"..., h. 231.

lebih lanjut terkait pemanfaatan media e-learning Edlink pada bidang IPA maupun pada bidang lainnya.

C. Analisis Teoritis Variabel

a. Konten Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa latin “*discussus*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*dis*” yang berarti terpisah, sementara dan “*cuture*” yang berarti menggoncang atau memukul. Secara etimologis, “*discuture*” artinya pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain, memperjelas sesuatu melalui penguraian atau pemecahan²⁷.

“Pengertian diskusi juga banyak dijelaskan oleh para ahli, diantaranya: Menurut Suparman S. dalam bukunya yang berjudul “Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa”, diskusi adalah suatu metode atau cara mengajar dengan memecahkan masalah yang dihadapi, dimana setiap peserta diskusi memiliki hak untuk mengungkapkan argumennya sendiri untuk menguatkan pendapatnya”²⁸.

Milan Rianto juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran”, diskusi merupakan suatu metode penyajian materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran untuk menemukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik tertentu. Melalui diskusi, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif, dan dapat membentuk pendapatnya sendiri dalam menyelesaikan masalah²⁹. Sedangkan menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), h. 145

²⁸ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 149.

²⁹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: DirektoratJendral Peningkatan Mutu Pendidikan, 2006), h. 55

Pendidikan”, menjelaskan bahwa diskusi adalah proses dialog teratur yang melibatkan sekelompok orang yang terlibat dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan informasi, membuat keputusan atau memecahkan masalah³⁰

“Istilah diskusi dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dan sudah banyak didengar oleh pendidik dan peserta didik, hal tersebut dikarenakan diskusi ini seringkali dipergunakan sebagai salah satu penerapan metode pembelajaran di sekolah. Menurut Yurmaini Maimudin dalam Ramayulis, metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, di mana pendidik memberikan kesempatan kepada para siswa /kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah”³¹

Armai Arief dalam Syafrudin juga mengemukakan bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada peserta didik.³²

Ditinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Pola Diskusi *Teacher Centered* (Terpusat pada Pendidik)

Peran seorang pendidik disini meliputi:

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 321.

³² Syafrudin, ” Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 1, Edisi 1, 2017, h. 65.

- a) Indikator, yang menunjukkan kepada peserta diskusi tentang agenda masalah yang akan dijadikan topik pembahasan dalam diskusi.
- b) Direktur, yang akan memimpin pembahasan ke agenda masalah yang harus dibahas.
- c) Host/Moderator, yaitu orang yang berhak mengontrol arus pembicaraan atau pembahasan peserta didik.
- d) Evaluator, orang yang mengevaluasi kemajuan dan partisipasi peserta baik secara individu maupun kelompok. Peran peserta didik sebagai peserta antara lain:
 - (1) Kontributor, seorang pemberi saran dan gagasan, membandingkan dan menyanggah.
 - (2) Evaluator, orang yang mengevaluasi keberhasilan upaya pemecahan masalah dalam diskusi yang diikutinya³³.

2) Pola Diskusi *Student Centered* (Terpusat pada Peserta Didik)

Peran seorang pendidik disini meliputi: Indikator (penyaji topik diskusi), Kunsultan (penasihat), *Encourager* (pendorong semangat), serta Observer dan Evaluator (peninjau dan penilai aktivitas partisipan).

Adapun peran peserta didik sebagai partisipan meliputi:

- a) Moderator, yaitu seorang partisipan yang dianggap layak untuk memimpin diskusi.

³³ Musa'adatul Fithriyah, "Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Kauman Utara Jombang", Jurnal At-Thullab, Vol. 1, No. 1 (2017): h. 17.

- b) Kontributor, yaitu seorang yang memberi kontribusi berupa pertanyaan, sanggahan, saran, dan sebagainya.
- c) *Encourager*, yaitu seorang yang memberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberikan kontribusi dalam diskusi.
- d) Evaluator, yaitu seorang penilai jalannya pembahasan dan keputusan atau kesimpulan atau jawaban yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang disodorkan oleh pengajar³⁴.

Keberhasilan metode diskusi ini sangat bergantung pada keberadaan tiga elemen, yaitu pemahaman, kepercayaan diri, dan rasa saling menghormati. Oleh karena itu, metode diskusi tidak dapat disamakan dengan metode debat yang sifatnya tidak lebih dari perang mulut untuk beradu argumentasi.³⁵ Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk memperoleh keputusan atau kesepakatan secara bersama-sama.

Terdapat beberapa macam diskusi menurut Sumiati dan Asra, antara lain yaitu:

- 1) Diskusi Kelas

Merupakan suatu diskusi yang penuh dengan aturan-aturan dari

³⁴ Asiska Agustin, "Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi", dalam Jurnal *Tarbiyah dan Keguruan*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), h. 19-20.

³⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 102.

seorang pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi ini dipimpin atau diatur oleh seorang guru atau salah satu peserta didik yang dianggap mampu. Jadi pada diskusi ini, semua peserta diskusi tidak bisa berpendapat seenaknya secara spontan, melainkan harus mengikuti aturanaturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin diskusi. Pada hal ini pemimpin diskusi mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta diskusi, jawaban dari peserta diajukan lagi kepada peserta atau siswa lain atau dapat pula dimintakan pendapat dari peserta lain tentang hal itu, sehingga akan terjadinya pertukaran pendapat secara serius dan wajar.

2) Diskusi Kelompok

Merupakan suatu diskusi yang anggotanya terdiri dari pesertadidik dengan jumlah yang tidak banyak berkisar 3 sampai 5 orang dan peraturan-peraturannya pun agak longgar.

Pada diskusi ini peserta didik berhadapan satu sama lain dalam situasi *face to face relationship*. Pelaksanaannya diawali dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, dan kemudian membagi permasalahan tersebut menjadi beberapa sub-permasalahan, yang harus diselesaikan atau dipecahkan leh setiap kelompok.

Hasil dari diskusi masing-masing kelompok tersebut dilaporkan atau dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh peserta atau kelompok lain. Keuntungan diskusi ini yaitu

sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif.³⁶

3) Diskusi Panel

Merupakan suatu diskusi yang dapat diikuti oleh peserta didik dengan jumlah banyak yang nantinya dibagi menjadi peserta aktif peserta tidak aktif. Dalam diskusi ini peserta yang aktif langsung melaksanakan diskusi, sedangkan peserta yang tidak aktif sementara mendengarkan atau sebagai pendengar³⁷

4) Diskusi Simposium

Merupakan suatu diskusi yang membahas persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian, sebab terdapat beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu yang telah ditentukan diikuti dengan pertanyaan atau sanggahan dari para peserta diskusi yang lainnya. Simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan oleh panitia dari hasil pembahasan dan sanggahan sebagai hasil dari diskusi.

5) Seminar

Merupakan suatu diskusi yang bersifat ilmiah. Pokok bahasan dibahas secara teoritis (berdasarkan teori-teori), bila perlu dibuka juga suatu pandangan umum. Pelaksanaan seminar ini biasanya diawali dengan pandangan umum atau pengarahan dari

³⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2019), h. 142-143.

³⁷ Taufiq Ziaul Haq, "Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2 (2019): 6.

pihak tertentu yang berkepentingan dan dianggap mampu.³⁸

Menurut J. S. Khamdi dalam bukunya yang berjudul “Diskusi yang Efektif” menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan diskusi, diantaranya yaitu: Pertama, Untuk menumbuhkembangkan tradisi intelektual. Artinya hanya dengan berfikir bersama-sama (berdiskusi) kita bisa melihat realitas atau masalah dari berbagai pandangan. Bahwasannya dalam diskusi kita bersama-sama menentukan keputusan dan merumuskan kesimpulan sebagai pijakan bersama dalam menghadapi permasalahan.

Kedua, Untuk menyetara persepsi, apresiasi, dan pandangan ke depan. Dalam diskusi tersebut, tujuan utama adalah "pemahaman" dan "keinginan", sehingga tercipta sudut pandang, wawasan, dan pemahaman yang sama. Artinya, setiap pembahasan harus diperhatikan secara matang untuk mencapaimufakat.

“Keempat, untuk menumbuh kembangkan kepedulian dan kepekaan. Artinya, melalui berfikir bersama, kita berusaha untuk mengenali, menghargai dan menerima keunikan, ketegasan dan keutuhan orang lain. Kelima, Sebagai alat komunikasi dan negosiasi atau konsultasi. Bahwasannya diskusi sebagai proses berpikir bersama akan menjadi sarana komunikasi dan konsultasi yang lebih internal dan efektif”³⁹

Jadi tujuan penggunaan metode diskusi selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, memahami dan menambah pengetahuan peserta didik, meningkatkan sikap menghargai pendapat, serta

³⁸ Tri Puji Prianto, “Metode Diskusi Macromedia Flas untuk Peningkatan Hasil Belajar AlatUkur Mekanik”, dalam Jurnal *Taman Vokasi*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal 33-34

³⁹ J. S. Kamdhi, *Diskusi yang Efektif*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), h.16-19

untuk menentukan atau membuat suatu keputusan, diskusi juga bertujuan untuk mengasah intelektual seseorang yang didasarkan dengan pikiran rasional, sehingga dalam menentukan sebuah keputusan ada kesamaan visi yang berdampak pada tingkat kepedulian yang tinggi.

Ada beberapa manfaat atau keuntungan yang akan didapat dari penerapan metode diskusi, diantaranya yaitu:

- (1) Dapat membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
- (2) Peserta didik tidak terjebak pada jalan pemikirannya sendiri yang masih terlalu sempit dan belum tentu kebenarannya, maka dengan metode diskusi ia juga akan mempertimbangkan alasan orang lain.
- (3) Melalui diskusi akan timbul interaksi antar peserta didik serta peserta didik dengan pendidik, sehingga menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama dan rasa sosial yang tinggi.
- (4) Dapat membina sikap serta perilaku demokratis peserta didik.
- (5) Dapat mengembangkan cara berfikir peserta didik untuk

lebih logis, analisis, kritis, dan kreatif.⁴⁰

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan konten adalah sebuah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sehingga dapat digunakan untuk menampilkan berurut sedemikian rupa lewat penyampaian konten dilakukan melalui berbagai media sosial seperti internet, televisi, CD audio, bahkan sekarang sudah dapat melalui telepon genggam (*handphone*). Sedangkan menurut Ikapi dalam kutipan yang ditulis Finy F. Basarah dan Gustina, juga menjelaskan pengertian konten adalah struktur informasi yang terdapat pada halaman situs atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media.⁴¹

Content diartikan sebagai “isi”, yaitu merupakan struktur dan desain dari informasi yang tersedia atau dibuat melalui media atau produk-produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, media cetak, televisi, CD audio, bahkan secara langsung seperti konferensi dan pertunjukkan panggung⁴². Lebih lanjut Menurut Simarmata Konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen,

⁴⁰ Wiwik Wiji Rejeki, “Upaya Penerapan Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 5 Metro”, dalam *Jurnal Dewantara*, Vol. VI, No. 02 2018, h 175.

⁴¹ Finy F. Basarah dan Gustina, “Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial,” *Jurnal Abdi Masyarakat* 5, no 2. 2020, hal 4

⁴² Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

laporan-laporan dan lain-lain. Artinya, konten adalah semua hal yang dapat dikelola dalam format elektronik⁴³.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konten diskusi merupakan suatu unit dari informasi digital yang dapat berupa teks, cira, grafis, video, suara, dokumen, dan laporan-laporan lainnya yang disajikan dengan tujuan untuk dapat dibahas bersama dan dikaji secara ilmiah guna menyampaikan pendapat, serta menemukan kesimpulan dari hal yang perlu dibahas pada konten tersebut.

b. Perhatian belajar

Perhatian merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila perhatian ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu.⁴⁴ Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja dan waktu tidak ditentukan sebelumnya.⁴⁵ Perhatian belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun

⁴³ Ricko, & Ahmad Junaidi, “Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)”..., h. 233.

⁴⁴ Khairinal, Resi Yulia Aftiani, dan Suratno, “Pengembangan Media Pembelajaran E-BOOK berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh”, dalam Jurnal *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2 Edisi 1, Juli 2019, h. 233.

⁴⁵ Leony Sanga Lamsari Purba, “Peningkatan Perhatian Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I”, dalam Jurnal *JDP*, Volume 12 Nomor 1, 2019, h. 31.

tahapan memperolehnya. Pemusatan perhatian tersebut dimaksudkan tertuju pada isi bahan belajar maupun proses pembelajaran.⁴⁶

Menurut Wahyudi dan Neviyarni, perhatian belajar siswa merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Siswa yang mempunyai perhatian tinggi dalam proses pembelajaran akan cenderung bersikap melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran dan keseriusan dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁴⁷ Lebih lanjut menurut Ernawati, aktivitas belajar pada peserta didik berjalan dengan baik apabila diringi dengan perhatian dan persepsi yang baik terhadap rangsangan stimulus yang diberikan guru. Perhatian mencakup kepada keaktifan jiwa yang diarahkan kepada proses pembelajaran, dimana dalam perhatian peserta didik akan cenderung melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran dan keseriusan dalam mencapai tujuan belajar.⁴⁸

Peserta didik yang mampu memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar ialah peserta didik yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan⁴⁹. Perhatian belajar peserta didik dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan peserta didik

⁴⁶ Sati dan Sunarti, “Hubungan Perhatian Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Lkp Hazika Education Center”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 9 Edisi 4, 2021, h. 143.

⁴⁷ Ilham Wahyudi, dan Neviyarni, “Analisis terhadap Perhatian dan Belajar Perseptual dalam Aktivitas Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Edisi 1, 2021, h. 126.

⁴⁸ Ernawati, “Hubungan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar, *Undergraduated Thesis*, Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2012, h. 45.

⁴⁹ Yarissumi, “Hubungan Antara Perhatian Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 5 Nomor 2, 2017, h. 133.

mampu memahami materi yang disampaikan. Fokus belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing peserta didik untuk fokus pada apa yang sedang dipelajari. Selain itu, perhatian dan keterlibatan siswa memiliki hubungan terhadap minat belajar mahasiswa.⁵⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perhatian belajar seseorang dapat berasal dari lingkungan (eksternal) dan diri sendiri (internal). Faktor yang berasal dari lingkungan antara lain: kebersihan, kerapian, tingkat kebisingan, penataan dan pencahayaan ruang belajar, serta perlengkapan belajar yang ada. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri antara lain: minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, motivasi untuk belajar, adanya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam, kondisi kesehatan tubuh, dan perasaan bosan ketika belajar atau berada disekolah⁵¹.

Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat. Perhatian besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. jika seseorang mengalami kesulitan jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar

⁵⁰ Putri Ramadhani Nasution, Nur Meily Andika, dan Budiman Tampubolon, “Analisis Perhatian dan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Geografi Secara Daring”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Volume 13 Nomor 1, 2022, h. 92.

⁵¹ Tica Chyquitita, Yonathan Winardi, dan Dylmoon Hidayat, “Pengaruh Brain Gym terhadap Perhatian Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Edisi 1, 2018, h. 35.

dengan baik adalah yang dapat fokus dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran⁵².

Adapun indikator Perhatian belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Aspek kognitif, adalah kemampuan pesera didik untuk berfikir yang ditandai dengan :
 - (1) Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik
 - (2) Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan
 - (3) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada.⁵³
- b) Aspek afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan ditandai oleh:
 - (1) Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (pendidik)
 - (2) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan
- c) Aspek psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan mengerjakan sesuatu, ditandai dengan:
 - (1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru

⁵² Ema Waliyanti dan Wisni Pratiwi. "Hubungan Derajat Insomnia dengan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Yogyakarta", dalam *Jurnal Nursing Practices*, Volume 1 Nomor 2, 2017, h. 10.

⁵³ Tica Chyquitita, Yonathan Winardi, dan Dylmoon Hidayat, "Pengaruh Brain Gym terhadap Perhatian Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang" ..., h. 36.

(2) Membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas.⁵⁴

c. Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis Pendidikan Islam diambil dari tiga istilah bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*” sebagaimana dapat dilihat dari hasil Konferensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam yang diselenggarakan pada tahun 1997 di Universitas King Abdul Aziz Makkah dan Jeddah. Para peserta konferensi belum berhasil merumuskan definisi pendidikan Islam secara komprehensif. Mereka hanya merekomendasikan bahwa definisi Pendidikan Islam adalah keseluruhan makna yang terkandung dalam istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*” dan “*ta’dib*”, tanpa ada penjelasan apa-apa tentang ketiga istilah tersebut.⁵⁵

“Istilah *al-Tarbiyah* menekankan pada aspek Pendidikan secara menyeluruh, meliputi pembentukan dan perkembangan pribadi serta perkembangan berfikir. Maka jika pendidikan diidentikkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan itu tidak hanya terfokus pada peserta didik sebagaimana *tadris*, tetapi juga terfokus pada tujuan sebagaimana *ta’dib* dan terfokus pula pada pendidik sebagaimana *ta’lim*, bahkan sampai kepada alat dan lingkungan. Menurut Yusuf Amir Faisal dalam kutipan yang ditulis Mudzakir Ali dalam menjelaskan kata *tarbiyah* dikatakan lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik serta sekaligus mengandung makna mengajar”⁵⁶

⁵⁴ Nurbiah Pohan, “*Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2017), h. 37.

⁵⁵ Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997, h. 165.

⁵⁶ Mudzakir Ali. *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), h. 22-23

Istilah *al-Ta`lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Pengertian *ta`lim* sendiri adalah pemberian ilmu pengetahuan kepada seseorang, sehingga orang yang diajar akan menjadi berilmu pengetahuan. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *ta`dib*. Menurut Muhammad Rasyid Ridha dalam kutipan yang ditulis Ma`zumi mengartikan kata *al-ta`lim* sebagai proses transfer berbagai ilmu pengetahuan kepada jiwa individu tertentu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁵⁷

“Sedangkan istilah *al-Ta`dib* memiliki akar kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban. Menurut kutipan yang ditulis Ma`zumi menjelaskan kata *ta`dib* dalam arti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Menurut al-Atas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama Islam ke dalam diri manusia”⁵⁸

Ada perbedaan pendapat di kalangan para ahli mengenai pemakaian kata tersebut dalam hubungannya dengan pendidikan. *Al-Nahlawi* yang dikutip kembali oleh Abuddin Nata, lebih cenderung menggunakan kata *tarbiyah*, yang menurutnya berasal dari tiga kata, yaitu:

⁵⁷Ma`zumi, “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta`dib, Dan Tazkiyah,” *Tarbawi dalam Jurnal Islami Edukasi* 6, no. 2, (2019), h.198

⁵⁸Ma`zumi, “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta`dib, Dan Tazkiyah, h., 203.

- 1) *Raba, yaibu* yang bearti bertambah dan bertumbuh, karena mengandung misi untuk menambah bekal pengetahuan kepada anak didik dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya.
- 2) *Rabiya, yarbu* yang bearti menjadi besar karena pendidikan mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan.
- 3) *Rabba, yarubbu* yang bearti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara, serta sifatnya pembentukan kepribadian⁵⁹

Dengan itu jelas bahwa, memang terjadinya perbedaan pandangan para ahli dalam Islam untuk menggunakan istilah yang tepat untuk pendidikan Islam bisa timbul karena memang di dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah tidak ada kata yang baku yang langsung menunjukkan pada makna pendidikan Islam, yang ada hanya term-term yang semakna dengan nilai-nilai kandungan dalam pendidikan Islam.

“Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan terpadu yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam urusan-urusan dunia maupun akhirat. Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam secara keseluruhan, ia merupakan bagian yang terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. oleh karena itu, dasar pendidikan agama Islam adalah sumber ajaran Islam itu sendiri. Keduanya dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam *ijma*”

⁵⁹ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an,” Edukasi Islam dalam *Jurnal Pendidikan Islami* 7, no. 1.2018, h. 30.

yang diakui, *ijtihad* dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan dan akhlak, dengan merujuk kepada sumber Islam sebagai sumber utama”⁶⁰

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa sumber-sumber pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) *Al-Qur’an*

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui *ijtihad*. Ajaran yang terkandung dalam *Al-Qur’an* itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan keimanan disebut *aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal disebut *syari’ah* itu sendiri terdiri dari tiga ajaran pokok, yaitu:

- a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.
- b) Muamalah untuk perbuatan yang langsung berhubungan selain Allah SWT.
- c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan moral dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan, dalam kategorinya sebagai usaha untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Karena itu, pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian yang besar, sebab

⁶⁰ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 55

pendidikan turut menentukan corak dan bentuk kehidupan manusia, baik individu maupun sosial. Menurut Muhammad Abduh dalam kutipan yang ditulis Afifuddin Harisah mendefinisikan *Al-Qur''an* adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna yaitu Nabi Muhammad Saw, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. *Al-Qur''an* merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi yang berjiwa yang suci dan berakal cerdas.⁶¹ Di dalam *al-Qur''an* pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat menguasai dunia beserta isinya.

2) *As-Sunnah*

Sunnah sebagaimana dijelaskan Hasbi Ash Shiddieq dalam kutipan yang ditulis Afifuddin Harisah lebih tegas menyatakan bahwa sunnah menurut para ahli hadist adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun berupa taqrir, pengajaran, sifat, kelakuan perjalanan hidup. oleh karena itu sunnah mencerminkan sikap, manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan dan taqrir Nabi, maka beliau menjadi teladan yang harus diikuti dan ditiru.

⁶¹ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*,...h. 56

“Di samping itu perkataan dan praktek-praktek sahabat juga memberikan implikasi pada sejarah pendidikan Islam itu sendiri. Ini mengindikasikan bahwa sahabat yang bergaul dekat dengan Nabi banyak mengetahui sunnah Nabi. Sudah tentu dengan demikian kata-kata dan perbuatan sahabat dapat dimasukkan sebagai sumber pendidikan Islam. Inilah dasar utama pendidikan Islam yang menjadi referensi dan pegangan dalam pengembangan pendidikan Islam”⁶²

Sunnah merupakan sumber ajaran Islam kedua sesudah *al-Qur’an*. Isi kandungannya sama dengan *al-Qur’an*, yaitu aqidah, *syari’ah*, serta petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Sebagai agama yang paling sempurna ia dipersilahkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk di dalamnya mengatur masalah pendidikan.

Pendidikan Agama Islam atau sering disingkat PAI di sekolah berada di suatu sistem persekolahan. Secara institusional terikat oleh sistem persekolahan yang cenderung menganut sistem pendidikan sekuler. Di satu sisi Pendidikan Agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan di sekolah, namun di sisi lain Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem dari pendidikan Islam yang dituntut untuk mengembangkan dan mengelola diri sendiri sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. Oleh karena itu persoalan yang

⁶² Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 60

dihadapi Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berbeda dengan pendidikan Islam secara keseluruhan.⁶³

Nurcholis Madjid, membedakan penyelenggaraan pendidikan Islam kepada dua bagian. Pertama program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya.⁶⁴

Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah bagian yang kedua, yaitu program pendidikan agama Islam sebagai satu pelajaran tentang agama Islam yang diberikan di sekolah. Tujuannya untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam. Untuk pengertian Pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu pelajaran atau program studi yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam.⁶⁵

⁶³ Satrio Soemantri Brodjonegoro, "Wacana tentang Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi*, 1999, h.11.

⁶⁴ Nurcholis Madjid, "Masalah Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Umum", dalam *Jurnal Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi*, 1999, h. 40.

⁶⁵ Syaiful Anwar, "Desain Pendidikan Agama Islam, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah" *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2014, h. 13

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁶

Tujuan pendidikan sejalan menurut ajaran agama Islam yaitu membimbing menjadi individu menjadi “*khalifah fil ardh*”. Dikemukakan oleh Muhaimin dan Mujib bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan kepada Allah swt dengan indikasi tugasnya berupa ibadah kepada Allah swt.⁶⁷

Pendidikan agama Islam dalam berbagai tingkatannya mempunyai kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Undang-undang ini posisi pendidikan agama sebagai subsistem pendidikan nasional menjadi semakin mantap.⁶⁸

Paradigma pembelajaran Pendidikan agama Islam yang sekarang dianggap cocok di sekolah maupun di dunia perkuliahan adalah pembelajaran dengan pengalaman yang berbasis pada saintifik.⁶⁹

⁶⁶ Depdiknas RI., *Kurikulum Sekolah Menengah Atas: Gari-Garis Besar Program Pendidikan* Jakarta: Depdiknas, 1999, hal. 15

⁶⁷ Muhaimin dan A. Mujib, *Pemikiran Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Trigenda Karya 1993, hal. 153 -154.

⁶⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hal. 57.

⁶⁹ Ahmad Watik Pratiknya. *Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Editor Fuaduddin dan Cik Hasan Basri. Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999, hal. 87

Pembelajaran sekarang juga tidak boleh hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan aspek afeksi atau perasaan.⁷⁰ Selanjutnya, yang paling penting bagi pembelajaran sekarang adalah pembelajaran harus mengarah ke pembelajaran aktif bukan ke pembelajaran pasif, yaitu peserta didik harus aktif berintraksi dikelas dan guru berperan sebagai mesivator, fasilitator an orator.

Pembelajaran pendidixn agama Islam harus gambarkan dengan realitas sosial yaiutu apa yang disebut dengan *contextual teaching and learning*.⁷¹ Tujuan akhir yang diharapkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam adalah :

- (1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Menanamkan nilai-nilai budaya pada umumnya.
- (3) Mengembangkan kepribadian.
- (4) Mengembangkan kepekaan rasa.
- (5) Mengembangkan bakat.
- (6) Mengembangkan minat belajar.
- (7) Meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.⁷²

d. *Sevima Edlink*

⁷⁰ Jagiyanto, *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006, hal 11

⁷¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal 184

⁷² Depdiknas RI. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas. Gari-Garis Besar Program Pendidikan*, Jakarata: Depdiknas, 1999, hal.15.

Sentra Vidya Utama (*Sevima*) merupakan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak di bidang konsultasi dan pengembangan di bidang teknologi dan berfokus pada sektor Edukasi dan pemerintahan. (Admin *SEVIMA*, 2017) Aplikasi *Sevima Edlink* merupakan aplikasi yang diperuntukkan memudahkan Dosen dan Mahasiswa untuk saling berkomunikasi dalam dunia pendidikan dalam rangka menjaga proses pembelajaran tetap teratur dan lebih menghemat waktu. Aplikasi *Sevima Edlink* adalah aplikasi yang terhubung langsung dengan Siakad dan dapat diakses melalui media komputer maupun Android sehingga dapat mempermudah dan membantu Dosen serta Mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan secara daring (Marlina, 2020). *Edlink* diartikan sebagai aplikasi yang diperuntukkan membantu mempermudah Dosen dan Mahasiswa dalam proses perkuliahan, serta bisa lebih update mengenai informasi seputar dunia perkuliahan dan kampus.⁷³ Mahasiswa dalam proses perkuliahan, serta bisa lebih update mengenai informasi seputar dunia perkuliahan dan kampus.

Sevima edlink adalah *learning management system* (LMS) asli Indonesia yang merupakan aplikasi untuk membantu mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan, seperti berbagai informasi, materi perkuliahan, serta memberikan tugas dan evaluasi

⁷³ Aisa, A., & Lisvita, L. "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19" dalam. *Journal of Education and Management Studies*, 3 2020, h. 47-52.

sehingga menjadi lebih mudah hanya lewat *smartphone*. *Sevima edlink* juga sudah mempunyai versi *website* untuk memudahkan dosen dalam melakukan aktivitas, mulai dari absensi, pembelajaran dan penilaian. Selain bisa digunakan pada *Andorid* dan *Website*, *Sevima edlink* juga tersedia pada *ioS* untuk pengguna *apple*. Fiturnya meliputi presensi *on-line*, *teleconference*, jadwal kuliah, kuis, *share* materi dan diskusi.

Kelebihan yang dimiliki aplikasi *Sevima Edlink* yaitu aplikasi ini sudah dilengkapi fitur-fitur yang dibuat untuk memudahkan Dosen dan Mahasiswa menjalankan pembelajaran. Diantaranya dapat melakukan perkuliahan jarak jauh dengan menggunakan fitur video konferensi, presensi mahasiswa dapat dilakukannya dengan gawai atau *Smartphone*, notifikasi jadwal perkuliahan yang membantu mengingatkan Mahasiswa. Proses evaluasi lebih efektif dan menarik dengan memanfaatkan fitur kuis interaktif, Mahasiswa akan lebih mudah melakukan kuliah daring dengan menggunakan aplikasi *Sevima Edlink* karena dosen bisa melampirkan file dan video yang dapat di unduh Mahasiswa sehingga bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh dosen, selain itu Mahasiswa juga akan lebih ringkas mengumpulkan jawaban melalui aplikasi *Edlink* sehingga rekap kegiatan perkuliahan akan lebih akurat.⁷⁴

Fitur forum grup kelas, dosen dapat memberikan tugas dengan

⁷⁴ Darwanto dan Khasanah, M. "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platfrom Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19)" dalam *Jurnal Eksponen*, Volume 11 Edisi 1, 2021, h. 7

hanya mengklik berbagi informasi lalu pilih pertanyaan, selain itu dosen juga bisa melampirkan tugas dengan format file yang bisa diunduh mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa memahami tugas yang telah diberikan oleh dosen. Bukan hanya itu, dosen juga bisa memberikan nilai langsung kepada mahasiswa dan membagikan lembar jawaban yang telah di nilai sehingga mahasiswa bisa mengetahui letak benar dan salah dari jawaban yang dimiliki masing-masing untuk mempelajarinya lagi. Selain itu, aplikasi *Sevima Edlink* juga dilengkapi dengan fitur beranda yang terdiri kelas dan berita sehingga bisa menambah wawasan dan literasi mahasiswa terkait dunia perkuliahan. Fitur jelajah juga memudahkan mahasiswa untuk mencari sumber belajar dengan lebih mudah.

Namun, demikian aplikasi ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut adalah aplikasi ini harus terhubung langsung dengan *feeder* kampus yaitu Siakad perguruan tinggi yang sudah menggunakan atau kerjasama jika akan melakukan integrasi dan sinkronisasi secara sistem dengan siakad. Ketika menggunakannya juga memerlukan waktu untuk mengisi data terlebih dahulu dan disinkronkan sehingga akan memerlukan waktu dalam penggunaannya. Selain itu, untuk menggunakan aplikasi ini juga diperlukan jaringan internet yang cukup baik, sehingga mahasiswa yang berada di daerah yang belum terjangkau jaringan internet (daerah terpencil yang belum memiliki akses internet dengan mudah) akan kesulitan menggunakan aplikasi ini. Akan

tetapi aplikasi ini dapat digunakan secara bebas biaya (*free*) oleh semua pengguna dengan batasan tertentu dalam penggunaannya.⁷⁵

Fungsi utama yang ditawarkan oleh *Sevima Edlink* sebetulnya ialah sebagai pelengkap kebutuhan pembelajaran baik di sekolah ataupun kampus sehingga dapat mempermudah pengajar (dosen) maupun peserta didik (mahasiswa) dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga pengajar dapat memantau aktivitas belajar peserta didik tanpa harus terkendala oleh ruang maupun waktu.⁷⁶ Bahkan, kalau boleh dikatakan *Sevima Edlink* merupakan sebuah aplikasi yang berusaha mengimbangi perkembangan Edmodo. oleh karena Edmodo yang telah tutup akses sejak 22 September 2022 lalu, *Sevima Edlink* hadir untuk menjadi sebuah alternatif pembelajaran daring dengan fitur- fitur yang hampir serupa dengan fitur-fitur yang terdapat pada Edmodo. Dengan fungsi utamanya untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, tentunya *Sevima Edlink* dilengkapi dengan berbagai fitur penunjang di antaranya. Fitur kelas, fitur yang sering digunakan oleh pengajar untuk membuat kelas sebelum memulai pembelajaran daring. Fitur materi/bahan ajar, fitur yang dimanfaatkan untuk memasukkan materi/bahan ajar baik berupa video, gambar, link atau dokumen. Fitur forum diskusi, fitur yang dimanfaatkan untuk berdiskusi baik antara

⁷⁵ Wibowo, A., & Rahmayanti. "Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online Untuk Mengajar Dan Belajar Bahasa Indonesia" *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2020, h. 167

⁷⁶ Valleri Rehan Prima Vincinzo dan Dyah Astriani, "Pemanfaatan Media E-learning Edlink untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia" dalam *Pansel E-Jurnal Pendidikan Sains*. Vol, 10 no, 2. 2022, hal. 228

pengajar-peserta didik atau antar peserta didik terkait materi pembelajaran yang tengah dibahas. Diskusi ini dilakukan melalui kolom komentar yang telah ada pada setiap postingan. Fitur tugas, fitur yang dimanfaatkan untuk memasukkan tugas atau ulangan harian ajar baik berupa video, gambar, atau dokumen yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Fitur penilaian dan *feedback*, fitur yang dimanfaatkan untuk memberikan nilai dan *feedback* langsung kepada peserta didik bagi yang telah mengumpulkan hasil tugas atau ulang hariannya. Fitur quiz, fitur yang dimanfaatkan untuk membuat quiz dengan memasukkan butir-butir pertanyaan di dalamnya sehingga nantinya pertanyaan tersebut harus dikerjakan oleh peserta didik. Fitur berbagi, fitur yang dimanfaatkan oleh guru untuk berbagi jenis data atau file seperti gambar, video, dokumen, teks, ataupun link yang dapat diakses oleh peserta didik. Fitur pesan pribadi, fitur yang dimanfaatkan baik oleh guru maupun peserta didik agar dapat saling mengirimkan pesan pribadi yang berada pada forum kelas yang sama. Fitur info, acara, dan survei, fitur yang biasa dimanfaatkan oleh guru untuk membuat pengumuman mengenai informasi penting serta juga dapat membuat agenda acara maupun peserta kepada peserta didik.⁷⁷ Fitur-fitur ini dapat menjadi keunggulan atau ciri khas pembeda antara *Sevima Edlink* dengan media-media pembelajaran yang lain.

⁷⁷ Asih Rosanti, dkk., "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink", JP3, Vol. 15, No. 33, 2020, hal. 49.

e. Mengoptimalkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yaitu terbaik, tertinggi, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, paling menguntungkan, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan menjadikan paling baik dan menjadikan paling tinggi.⁷⁸

Pengertian optimalisasi menurut Winarda (Ali 2014), optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien.⁷⁹

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan observasi awal peneliti, sebelum kelas menggunakan *Sevima Edlink* dalam pembelajaran, tingkat perhatian mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare masih termasuk rendah, namun itu perlu diverifikasi lagi melalui penelitian yang lebih konkrit nanti. Kemudian, melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti ingin melihat bentuk pengoptimalan konten diskusi pada *Edlink* tersebut dalam pembelajaran. Kemudian melihat upaya yang efektif untuk dilakukan guna

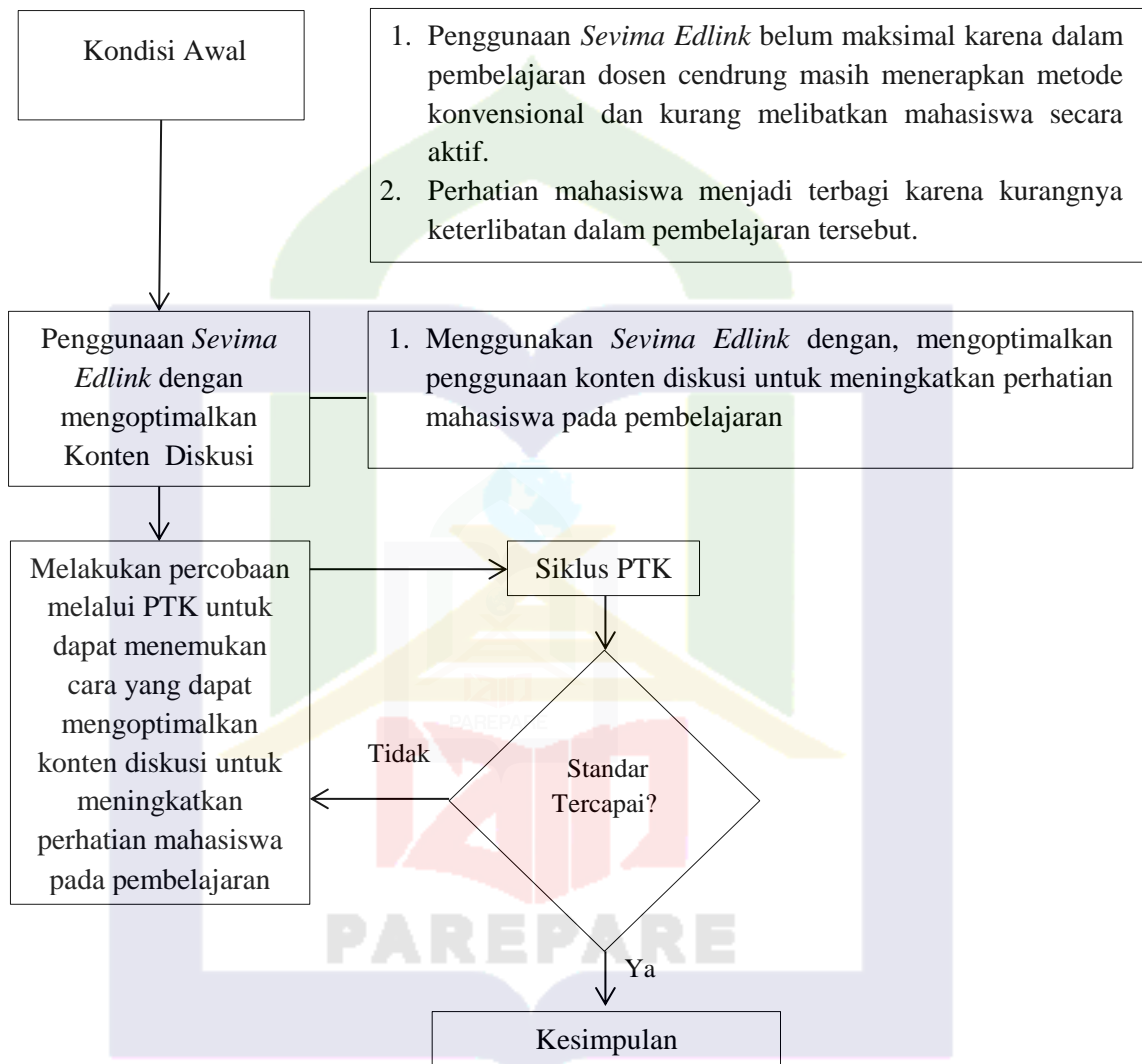
⁷⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/optimal.html>, (diakses pada 29 Juli 2024)

⁷⁹ Praysi Nataly Rattu, dkk, "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan" dalam Jurnal *Governance*, Vol. 2, No 1, 2022

Mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare tersebut. Terakhir, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat Perhatian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare dalam pembelajaran setelah mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* sebagai media pembelajaran.

Konten diskusi diharapkan mampu meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap materi pembelajaran karena dengan melibatkan mereka secara langsung akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif meskipun berada di dalam ruang *virtual*. Maka dari itu, hal utama yang menjadi perhatian peneliti ialah perlunya optimalisasi dan Memanfaatkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan Perhatian belajar mahasiswa serta mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini yang digambarkan dalam bentuk bagan kerangka konseptual



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan mengatakan “Jika tindakan dilakukan dengan baik, maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik”.⁸⁰

Hipotesis ini adalah Mengoptimalkan Fungsi Konten Diskusi pada *Edlink* diduga mampu Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Paarepare.

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis tindakan penelitian ini adalah Mengoptimalakn Fungsi Konten Disikusi pada *Edlink* untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Parepare.

⁸⁰ Sokidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hlm. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

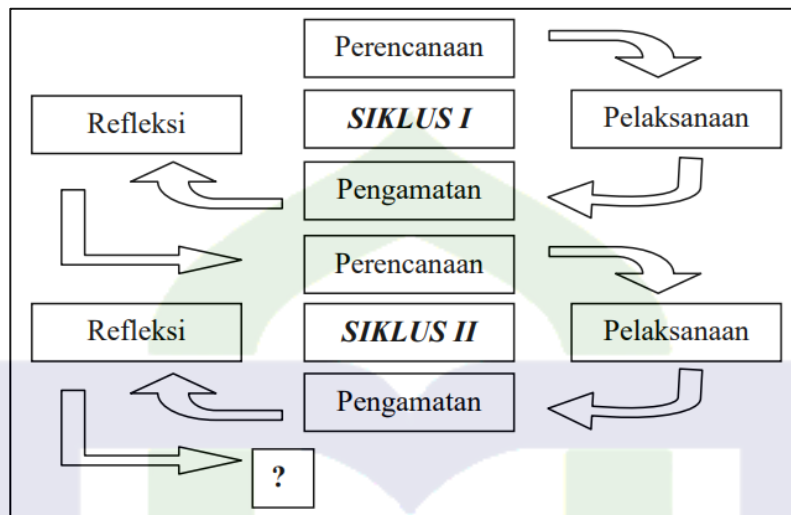
A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Menurut Utama, kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh dosen dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.⁸¹ Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.

⁸¹ Utama, *Penelitian Tindakan*, (Semarang: CV. Citra Mandiri Utama), h. 134.

⁸² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan tindakan kelas : implementasi dan pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212-213.

Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), kemudian *observe* (pengamatan) dan *reflect* (refleksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berikut uraian dari masing-masing tahapan tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Mengidentifikasi Masalah

Observasi dilakukan guna melakukan indentifikasi masalah yang ada. Hasil observasi diketahui bahwasanya mahasiswa belum bisa menjadi diri sendiri dan kecenderungan ikut teman, dan model belajar mengajar yang diterapkan kurang tepat, sehingga kejujuran peserta didik

tidak terbentuk. Pendidik lebih banyak menerangkan dari pada memberi contoh. Dengan demikian, diperlukan adanya model konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare.

b. Merumuskan Tujuan

Sesudah melakukan identifikasi permasalahan, peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni supaya semua mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Parepare memiliki tingkat perhatian belajar pada kategori baik dan sangat baik secara menyeluruh. Hal tersebut, diduga dapat diwujudkan dengan penerapan dan mengoptimalkan model pembelajaran dengan konten diskusi pada *Edlink*.

c. Menyiapkan Media

Sesudah melakukan identifikasi permasalahan. Peneliti mempersiapkan media yang dipergunakan guna membantu peningkatan perhatian belajar mahasiswa. Media dipergunakan ialah *Sevima Edlink* yaitu media pembelajaran secara daring. Alasan utama penggunaan *Edlink* adalah karena merupakan *platform* belajar online yang telah bekerja sama dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Kampus sehingga media tersebut sudah sangat lazim digunakan di kampus tersebut sebagai media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran secara daring yang terintegrasi mulai dari absensi hingga penilaian terhadap mahasiswa dapat dilakukan pada *platform* tersebut.

- d. Menyiapkan Materi Pembelajaran
- e. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Rencana awal.
- f. Penetapan materi ajar dan disusun dalam bentuk RPP.
- g. Penyusunan skenario pembelajaran memakai model pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan konten diskusi melalui *platform Sevima Edlink*.

h. Menyiapkan Evaluasi

Peneliti bekerjasama dengan dosen terkait evaluasi hasil dari pemakaian konten diskusi pada *Edlink* ini, yang penting dalam evaluasi tersebut ialah perkembangan mahasiswa dalam penguasaannya dari waktu ke waktu. Bagaimana peningkatan dan seberapa jauh Model konten diskusi dapat menyebabkan peningkatan perhatian belajar di setiap mahasiswa. Evaluasi dilangsungkan dengan melakukan observasi mahasiswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan tugas peneliti ialah sebagai pelaksana tindakan yang dibantu oleh seorang kolaborator dalam proses belajar mengajar di kelas. Dosen mata kuliah memperkenalkan kolaborator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran yang dipergunakan (*Edlink* dan Konten Diskusi), dan evaluasi pembelajaran guna diketahuinya perhatian belajar mahasiswa berdasar pada cerita yang sebelumnya telah diberikan.

Mengawali kegiatan penelitian dengan tahapan tindakan. Dimana dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, yakni pengamatan kegiatan pelaksanaan pemakaian model konten diskusi pada *Edlink* bagaimana prosesnya selama belajar mengajar di kelas, serta mengetahui apakah perhatian belajar mahasiswa mengalami peningkatan atau tidak.

Proses tahapan proses pembelajaran ialah:

a. Kegiatan Awal

- 1) Mahasiswa menjawab salam dosen
- 2) Mahasiswa berdoa.
- 3) Mahasiswa dipresensi kehadiran mereka.
- 4) Mahasiswa dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *platform Edlink*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mahasiswa memperhatikan materi pembelajaran berupa konten diskusi yang telah dibuat oleh dosen mata kuliah, kemudian setelah itu mereka diajak oleh dosen untuk diskusi terkait dengan konten yang ditampilkan tersebut.
- 2) Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisikan 4- 5 orang.
- 3) Setiap kelompok memiliki tugas yang tidak sama guna melatih keaktifan dan partisipasi mereka baik di kelas maupun dalam kelompoknya.
- 4) Mahasiswa dalam kelompok membuat diskusi kelompok

- 5) Mahasiswa permasing-masing kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan materi.
- 6) Mahasiswa mempertanyakan terkait hal-hal yang belum jelas terkait materi ataupun aktivitas belajar mengajar.
- 7) Dosen menggali lebih dalam setiap potensi yang ada pada mahasiswa. Dosen tidak menjelaskan terlalu banyak, namun beliau lebih banyak mengajukan pertanyaan agar mahasiswa lebih antusias untuk menemukan jawabannya dan menguraikan jawaban yang mereka temukan tersebut kepada dosen.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Mahasiswa diminta oleh dosen untuk mengutarakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan oleh dosen di kelas.
- 2) Setiap mahasiswa diminta oleh dosen tanpa terkecuali untuk dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas, karena hal tersebut merupakan tujuan awal pembelajaran di mana para mahasiswa terlibat secara menyeluruh di dalam kelas.
- 3) Mahasiswa diberikan tugas oleh dosen terkait dengan materi yang disampaikan.

3. Pengamatan (Observasi)

Dalam pengamatan tugas, peneliti sebagai pelaksana dan dibantu oleh kolaborator ialah mengamati alur belajar mengajar berdasarkan RPP dan

Silabus. Kemudian mengamati secara langsung dan melakukan penilaian terhadap kegiatan mahasiswa dan dosen di kelas daring tersebut selama melakukan pembelajaran dengan konten diskusi pada *Edlink*. Pengamatan dilangsungkan guna melakukan pengamatan terhadap kebiasaan mahasiswa khususnya tentang perhatian belajar mahasiswa. Observasi tersebut dipergunakan dalam pengumpulan data terkait pemakaian model pembelajaran konten diskusi pada *Edlink* dalam meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran pada mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Parepare.

4. Refleksi

Tahapan refleksi dilangsungkan guna mempelajari sesuatu terkait proses dan hasil yang didapatkan dari perbuatan yang dilakukan. Peneliti menganalisis permasalahan, hambatan, kekurangan dan kelemahan yang ditemukan ketika dilangsungkannya pemakaian model pembelajaran dengan konten diskusi untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Semester VI di STAI DDI Parepare. Refleksi ini akan diuraikan secara mendetail sehingga pembaca memahami apa inti permasalahan yang ditemukan pada siklus tersebut sehingga tidak mencapai target yang diinginkan. Atau jika sesuai dengan target, maka akan diuraikan pula apa saja inovasi yang dilakukan sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di STAI DDI Parepare yang beralamat di Jalan Abubakar Lambogo No.53, Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam yang akan berlangsung kurang lebih selama 2 bulan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.⁸³ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁸⁴

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare yang terlibat dalam proses belajar mengajar menggunakan *Edlink*. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah tingkat perhatian belajar mahasiswa yang berujung pada prestasi belajar mereka.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tata cara atau desain penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam beberapa tahapan, mulai dari awal sampai

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019, h. 54.

⁸⁴ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016, h. 87.

dengan selesainya penelitian ini. Berikut merupakan prosedur penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

a. Tahapan Observasi Awal

Pada tahapan observasi ini ini peneliti melakukan pengamatan awal terhadap subjek penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Ini menjadi latar belakang penelitian yang peneliti lakukan. Observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi actual tentang metode pembelajaran dan tingkat perhatian mahasiswa dalam pembelajaran sehingga dapat diidentifikasi masalah yang kemungkinan terjadi pada mahasiswa sehingga mereka dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

b. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, peneliti memulai penelitian ini dengan membaca referensi-referensi terkait dengan topik penelitian ini. Referensi-referensi tersebut bersumber dari beberapa buku dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Setelah mempelajari teori-teori yang ada dari referensi tersebut, maka peneliti membuat gambaran garis besar/*outline* dari penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam menyusun rencana penelitian. Setelah merumuskan permasalahan, menyusun teori-teori yang digunakan serta metodologi pelaksanaan penelitian yang dalam hal ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka peneliti bersiap untuk masuk ke tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan.

c. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan di mana peneliti mengimplementasikan metodologi penelitian yang telah disusun dengan mengacu pada teori-teori yang ada. Seperti yang telah diuraikan pada setting kegiatan penelitian sebelumnya, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu siklus sebelum diberikan perlakuan yang disebut dengan prasiklus. Kemudian siklus pasca perlakuan yang disebut dengan tahapan siklus. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II.

Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan narasumber sebanyak 2 tahap yaitu tahap pertama ketika melakukan penilaian observasi pada tahap prasiklus, dan tahap kedua ketika melakukan penilaian observasi pada tahap siklus di akhir Penelitian Tindakan Kelas tersebut. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang muncul dari pelaksanaan model pembelajaran dengan konten diskusi pada *Edlink* dalam meningkatkan perhatian belajar mahasiswa. Setelah selesai pada tahapan pelaksanaan, selanjutnya peneliti masuk pada tahapan pelaporan.

d. Tahapan Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian di mana pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yang bersumber dari lembar observasi kelas dan wawancara. Peneliti menguraikan hasil-hasil tersebut

ke dalam suatu laporan yang sistematis dan runtut sehingga mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan laporan tersebut.

Pada tahapan pelaporan ini peneliti menyusun semua laporan dari awal judul sampai pada bagian lampiran penelitian secara menyeluruh dan lengkap. Pada tahapan ini peneliti melakukan pembuatan laporan dengan mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah Tesis yang telah disusun oleh Program Studi di Kampus.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas Mahasiswa ketika dilaksanakannya tindakan penelitian pada proses pembelajaran secara daring menggunakan *Edlink*. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terbuka, yaitu observasi yang dilakukan apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di. Kemudian, observasi terbuka dimodifikasi dengan pemberian skor terhadap indikator-indikator yang telah ditentukan dalam lembar observasi.

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 265

Kriteria-kriteria tersebut diadaptasi dari indikator Perhatian belajar yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Slameto sebagai berikut⁸⁶.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kelas

NO	Indikator Perhatian Belajar	Skor
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen	Skor 4 : sangat baik Skor 3 : Baik
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan	Skor 2: Kurang Baik
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)	Skor 1 : Tidak Baik
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan	
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen	
6	Membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas	
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran	
8	Merespon materi yang diajarkan	
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh	
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh	
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat	
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari	
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui	
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan	
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis	
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya	

⁸⁶ Aprilia Diana, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana. "Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja", dalam *Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika*, Volume2 Edisi 1, 2014, hal. 125.

NO	Indikator Perhatian Belajar	Skor
17	Menjadi Pembicara	
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)	
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).	
20	Membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas.	
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh	
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat	
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen	
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab	
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.	
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi	
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.	
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar	
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.	
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran	

Lembar observasi di atas selanjutnya akan dicatat dalam catatan lapangan secara lengkap dan jelas. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan.

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara pra-tindakan dengan dosen mengenai

pembelajaran menggunakan *Sevima Edlink*, proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan peneliti untuk melakukan wawancara refleksi dengan Mahasiswa mengenai proses belajar mengajar selama tindakan dilaksanakan. Berikut adalah kisi-kisi yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara refleksi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

- | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat mahasiswa mengenai penggunaan <i>Sevima Edlink</i> dalam pembelajaran daring 2. Kelemahan dan kelebihan model pembelajaran yang diterapkan saat ini 3. Kelebihan dan kekurangan <i>Edlink</i> dalam pembelajaran PAI 4. Permasalahan yang ditemukan mahasiswa maupun dosen dalam pembelajaran 5. Pemanfaatan konten diskusi pada <i>Edlink</i> dapat membantu meningkatkan Perhatian mahasiswa |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

d) Dokumentasi

Pada penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh

melalui kamera, video recorder dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Dalam pengolahan data kuantitatif, peneliti mengambil nilai rata-rata dari masing-masing skor untuk setiap indikator perhatian mahasiswa yang diamati. Jumlah indikator perhatian mahasiswa yang digunakan adalah sebanyak 30 indikator di mana nilai skor tertinggi adalah pada kategori “Sangat Baik” dengan skor 4, kemudian kategori “Baik” dengan skor 3, kategori “Kurang Baik” dengan skor 2, dan kategori “Tidak Baik” dengan skor 1. Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan tingkat perhatian mahasiswa di kelas berdasarkan nilai rata-rata dari 30 indikator tersebut.

$$Score = \frac{(SBx4)+(Bx3)+(KBx2)+(TBx1)}{N}$$

Dimana :

SB : Jumlah Indikator yang memiliki Skor “Sangat Baik”

B : Jumlah Indikator yang memiliki Skor “Baik”

KB : Jumlah Indikator yang memiliki Skor “Kurang Baik”

TB : Jumlah Indikator yang memiliki Skor “Tidak Baik”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan juni sampai juli 2024 yang dilakukan bersama mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI di STAI DDI Parepare terkait dengan penggunaan fungsi konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada program studi tersebut.

Sesuai dengan penjabaran yang telah diuraikan pada bagian metode penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif akan diuraikan secara deskriptif dengan mengacu pada hasil observasi kelas oleh peneliti terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare untuk mengetahui tingkat perhatian belajar mahasiswa berdasarkan pada indikator perhatian belajar yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu,

penelitian kualitatif akan digunakan ketika melakukan analisis terhadap hasil wawancara bersama informan kunci dan informan pendukung penelitian ini.

Sugiyono menjelaskan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan memperoleh data melalui pengukuran atau observasi terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁷ Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Moleong pada bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁸⁸

Tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui efektivitas penggunaan konten diskusi pada Sevima Edlink dalam meningkatkan perhatian belajar mahasiswa. Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara. Sebagai informan kunci, Peneliti mewawancarai dosen pengajar mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI semester IV di STAI DDI Parepare. Untuk informan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: , Alfabeta, 2019), hal. 67

⁸⁸ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya 2007), hal. 5.

pendukung peneliti mewawancarai mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang selama bulan Juni sampai dengan Juli 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara bersama narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan di kelas yang kemudian peneliti analisis.

Analisis ini sendiri terfokus kepada memaksimalkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian mahasiswa. Tahap analisis yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, dimana terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Agar penelitian ini lebih objektif dan data-data lebih akurat, peneliti melakukan wawancara bersama informan kunci dan informan pendukung, dimana wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara akurat dari sumber data terpercaya.

Peneliti menggambarkan secara umum tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu pertama adalah melakukan observasi dan wawancara awal terhadap fenomena yang terkait dengan tingkat perhatian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Parepare dalam pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, tahap ini termasuk kepada bagian yang disebut dengan Prasiklus. Pada tahap prasiklus ini, peneliti bertindak sebagai observator tanpa memberikan perlakuan pada subjek. Sehingga hasil dari tahap Prasiklus ini akan dijadikan sebagai data dasar penelitian ini. Selanjutnya dalam

penelitian tindakan kelas adalah menerapkan hasil evaluasi pada tahap prasiklus ke tahap selanjutnya. Tahap ini disebut dengan tahapan siklus. Artinya, pada tahap siklus ini, akan diberikan perlakuan tertentu kepada subjek untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti yang dalam hal ini adalah peningkatan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Tahap akhir dari penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian akan dianalisis dan diuraikan secara lebih detail dengan melakukan komparasi terhadap teori-teori yang digunakan guna mendapatkan hasil penelitian secara ilmiah.

Awal penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama informan kunci penelitian ini yaitu Ibu Putri Dewi selaku dosen yang mengajar Evaluasi Pembelajaran PAI semester IV program studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI Parepare. Wawancara pertama ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Sevima Edlink* yang diterapkan di kampus tersebut khususnya pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan draft wawancara yang telah dibuat, peneliti mencoba menggali informasi dari informan kunci tersebut. Peneliti menanyakan pendapat dosen tersebut terkait dengan penggunaan *Sevima Edlink* dalam pembelajaran daring.

“Pembelajaran daring ini kan sudah lama juga, puncaknya itu pas Covid tahun 2020-2021. Sampai sekarang meski Covid udah lama berlalu, tapi pembelajaran daring tetap eksis. Jadi kalau ditanya pendapat tentang penggunaan *Sevima Edlink* di kampus itu sudah biasa seperti *Zoom*, *Google meet*, dan lain-lain itu sudah pernah kita gunakan termasuk *Sevima Edlink*. Cuma ya mereka punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tapi saat ini, *Edlink* memang yang paling bagus untuk digunakan karna menurut kia lebih baik dari aplikasi yang lain. Karena kampus kita menggunakan Siakad namanya, jadi aplikasi ini dapat terintegrasi

langsung dengan Sistem Informasi Akademik (Siakad) perguruan tinggi bagi perguruan tinggi yang menggunakan Siakad tersebut.”⁸⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran online di kampus STAI DDI Parepare sudah digunakan sejak tahun 2020. Saat ini mereka menggunakan *Edlink* sebagai media pembelajaran daring karena *Edlink* bekerja sama dengan SIAKAD atau Sistem Informasi Akademik kampus sehingga memudahkan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

“*Sevima Edlink* pada saat seperti sekarang ini setengah menggunakan *Sevima Edlink* setengah lagi luring. Maksudnya proses absensinya sekarang menggunakan *Sevima Edlink*, namun kelasnya terkadang luring kadang juga daring.”⁹⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penggunaan *Sevima Edlink* saat ini di kampus tidak sepenuhnya dilakukan karena sistem pembelajaran tetap terbagi ke dalam dua jenis yaitu daring dan luring. Terkait dengan kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring dengan *Sevima Edlink*, peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada informan.

“Dengan digunakannya *Sevima Edlink* dalam proses perkuliahan menurut saya itu merupakan suatu kelebihan. Media *Sevima Edlink* itu aman kalau jaringan internetnya bagus dan stabil. Artinya dari segi pemakaian saya tidak mendapatkan permasalahan pada *Sevima Edlink* tersebut selama jaringan internetnya aman, koneksitasnya lancar, maka tidak ada kendala dalam proses perkuliahan dengan *Edlink*”⁹¹

Peneliti dalam hal ini sepakat dengan apa yang nyatakan oleh informan bahwa *Sevima Edlink* bergantung pada konektivitas dan jaringan internet yang mendukung untuk menciptakan perkuliahan akan terasa steril dan kondusif, akan tetapi perkuliahan dengan *Sevima Edlink* tidak bisa dilaksanakan secara optimal

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Dosen Putri Dewi

⁹⁰ Wawancara bersana Mahasiswa Putri

⁹¹ Wawancara bersama Ibu Dosen Putri Dewi

bila ada masalah teknis seperti tidak stabilnya jaringan internet, perangkat yang tidak mendukung dan lain-lain. Menurut peneliti, ini merupakan kelemahan dari segi user dan provider internet, bukan dari aplikasi, karena pada umumnya aplikasi berbasis online memang memerlukan koneksi internet yang stabil untuk mendapatkan hasil yang optimal.

“Kelebihan *Sevima Edlink* adalah memudahkan kami dalam absensi, upload tugas, jadi kalau dulu kan tugasnya disebar di grup WA, di *Line*, jadi nggak teratur aja, kalau sekarang pakai *Edlink* semua yang terkait dengan tugas semuanya disitu, ngisi KRS dan KHS pun disitu, jadi lebih mudah aja kalau cuma satu aplikasi aja kak. Kalau kelemahannya itu ya harus *online*, butuh jaringan yang kuat, kalau nggak akan lemot”⁹²

Dengan adanya sistem *Edlink* yang terintegrasi, memberikan kemudahan pada mahasiswa dalam mengumpulkan tugas dan mendapatkan informasi pembelajaran dari dosen secara terstruktur.

Sistem terintegrasi yang diberikan oleh *Edlink* memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dalam hal pembelajaran bersama dosennya. Baik dalam hal mengumpulkan tugas maupun penilaian yang dapat diakses dalam aplikasi tersebut secara langsung.

Pada tahap observasi kelas, peneliti mengamati perilaku setiap mahasiswa pada pembelajaran daring melalui *Edlink*. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja setelah diizinkan untuk bergabung pada kelas daring yang dilaksanakan tersebut. Dalam pengamatan ini, dengan mengacu pada 30 indikator perhatian belajar yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan hasil observasi kelas pada tahap prasiklus penelitian ini.

⁹² Wawancara bersama Mahasiswa Putri

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kelas Prasiklus

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen		✓		
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan			✓	
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)		✓		
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan				✓
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen			✓	
6	Membuat catatan atau menulis informasi penting dari dosen			✓	
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran			✓	
8	Merespon materi yang diajarkan		✓		
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh			✓	
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh		✓		
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat			✓	
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari			✓	
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui			✓	
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan		✓		
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis		✓		
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya			✓	
17	Menjadi Pembicara			✓	
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)			✓	

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).			✓	
20	Mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen			✓	
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh		✓		
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat			✓	
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen			✓	
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab			✓	
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.		✓		
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi			✓	
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.			✓	
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar			✓	
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.		✓		
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran			✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, maka dapat dihitung skor dari setiap indikator dengan mengacu pada skor yang telah dibuat pada bagian metode penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Indikator Perhatian Belajar

Pernyataan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Perhitungan skor setiap item observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Jumlah Skor “Sangat Baik (SB)” : 0

Jumlah Skor “Baik (B)” : 9

Jumlah Skor “Kurang Baik (KB)” : 20

Jumlah Skor “Tidak Baik (TB)” : 1

Formula penilaian dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Score = \frac{(SB \times 4) + (B \times 3) + (KB \times 2) + (TB \times 1)}{N}$$

$$Score = \frac{(0 \times 4) + (9 \times 3) + (20 \times 2) + (1 \times 1)}{30}$$

$$Score = \frac{68}{3} = 2,3$$

Nilai Score observasi pada tahap prasiklus ini adalah sebesar 2,3 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Kurang Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Sevima Edlink* dalam pembelajaran saat ini belum terlalu efektif dalam meningkatkan perhatian mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis tindakan kelas yaitu penggunaan konten diskusi pada *Sevima Edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

1. Siklus I (Observasi dan Tindakan Kelas)

a. Perencanaan (*Planing*)

Setelah melakukan wawancara awal dan observasi prasiklus pada subjek, peneliti selanjutnya melakukan diskusi bersama dosen terkait dengan mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* terhadap mahasiswa. Peneliti mengetahui bahwa selama ini, konten diskusi belum terlalu sering diterapkan oleh dosen pada mode pembelajaran daring dengan *Edlink* ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Putri Dewi.

“Kalau saya pribadi dulu di kelas memang selalu mengajak mahasiswa untuk lebih aktif, karna menurut saya itu penting untuk meningkatkan fokus mahasiswa, saya juga yakin, bahwa mahasiswa yang ikut nimbrung diskusi akan jauh lebih paham dibanding yang diam-diam aja. Walaupun ada juga beberapa mahasiswa yang lebih mudah memahami sendiri dengan membaca, tapi menurut saya sebagian besar akan lebih mudah kalau dia ikut terlibat aktif di kelas. Tapi kalau melalui pelajaran daring ini memang agak susah-susah gampang. Belum lagi mahasiswa yang banyak, nggak bisa ditengok satu-satu, jadi patokan kita kalau melalui *online* ini hanya pada absensi dan tugas saja, selebihnya ya tidak bisa dipantau secara intens.”⁹³

Mengoptimalkan konten diskusi belum maksimal dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu Putri Dewi, karena pada sistem daring, pengawasan terhadap mahasiswa secara keseluruhan tidak dapat dilakukan atau sifatnya terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan optimalisasi konten diskusi pada

⁹³ Wawancara bersam Ibu Dosen Putri Dewi

Edlink tidak terealisasi dengan baik, maka dari itu, peneliti bersama dosen bersangkutan melakukan diskusi terkait dengan penggunaan Konten diskusi pada *Sevima Edlink* untuk dapat lebih meningkatkan perhatian mahasiswa. Hasilnya, dosen bersangkutan akan mencoba menerapkan konten diskusi pada mahasiswa selama proses pembelajaran. Jika selama ini, dosen tidak terlalu mementingkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, namun kali ini dosen akan mengupayakan semua mahasiswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran pada *Edlink*.

b. Pelaksanaan Tindakan (Act)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini peneliti lakukan selama kurang lebih 2 kali pertemuan, sama seperti durasi pada tahap prasiklus. Pada rentang waktu ini, peneliti mengikuti kelas daring yang dilakukan oleh subjek penelitian bersama dosen melalui *Sevima Edlink*, mulai dari pelaksanaan kelas hingga pemberian dan pengumpulan tugas-tugas melalui *Edlink* tersebut. Namun, keterlibatan peneliti hanya sebagai pengamat saja, dan tidak terlibat langsung di dalam kelas tersebut.

Selama proses pembelajaran, telah terjadi sebanyak 6 kali pertemuan yang menggunakan metode daring yaitu menggunakan *Sevima Edlink*. Pada saat proses perkuliahan peneliti mengamati bahwa dosen cukup baik dalam menerapkan konten diskusi pada mahasiswa di mana mahasiswa dipancing untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran yang tujuannya adalah agar mereka lebih terfokus dan memperhatikan pembelajaran. Di samping itu,

mereka juga lebih memahami materi karena penjelasan yang diberikan tidak monoton dan membosankan.

Selama proses perkuliahan, peneliti juga mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan oleh dosen, hingga tugas-tugas yang diberikan. Namun peneliti melihat bahwa masih banyak mahasiswa yang bersikap acuh terhadap proses. Peneliti menyadari ini merupakan salah satu keterbatasan dari metode pembelajaran daring di mana tidak semua mahasiswa dapat diperhatikan secara detail oleh dosen. Sedangkan peneliti dapat mengamati semuanya karena tugas peneliti lebih berfokus untuk memperhatikan kegiatan para mahasiswa di kelas tersebut dibandingkan dengan memperhatikan materi pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observe*)

Selama proses perkuliahan yang berjalan selama kurang lebih 6 kali pertemuan tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan yang intens di setiap pertemuan. Hasil observasi tersebut telah peneliti rangkum ke dalam Lembar observasi kelas. Adapun hasil dari observasi kelas tersebut telah peneliti buat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kelas Siklus I

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen		✓		
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan			✓	
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)	✓			
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan			✓	

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
	argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan				
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen		✓		
6	Membuat catatan atau menulis informasi penting dari deson	✓			
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran	✓			
8	Merespon materi yang diajarkan	✓			
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh		✓		
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh		✓		
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat			✓	
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari		✓		
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui			✓	
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan		✓		
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis			✓	
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya		✓		
17	Menjadi Pembicara		✓		
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)		✓		
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).		✓		
20	Mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen			✓	
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh		✓		

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat		✓		
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen			✓	
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab			✓	
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.			✓	
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi		✓		
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.		✓		
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar	✓			
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.	✓			
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran			✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi siklus I di atas, maka dapat dihitung skor dari setiap indikator dengan mengacu pada skor yang telah dibuat pada bagian metode penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Skor Indikator Perhatian Belajar

Pernyataan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Jumlah Skor “Sangat Baik (SB)” : 6

Jumlah Skor “Baik (B)” : 14

Jumlah Skor “Kurang Baik (KB)” : 10

Jumlah Skor “Tidak Baik (TB)” : 0

Formula penilaian dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Score = \frac{(SBx4)+(Bx3)+(KBx2)+(TBx1)}{N}$$

$$Score = \frac{(6x4) + (14x3) + (10x2) + (0x1)}{30}$$

$$Score = \frac{86}{30} = 2,9$$

Nilai Score observasi pada tahap Siklus I ini adalah sebesar 2,9 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran saat ini sudah meningkatkan perhatian belajar mahasiswa menjadi kategori “Baik” di mana sebelumnya berada pada kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan mengoptimalkan penggunaan konten diskusi pada *Edlink* dalam pembelajaran di kelas daring mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

d. Perenungan (*Reflect*)

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I ini belum sepenuhnya dapat memuaskan peneliti karena masih ada 10 indikator perhatian mahasiswa yang berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut akan direfleksikan menjadi

perhatian peneliti dan dosen untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Dari 10 indikator tersebut, peneliti merangkum ke dalam beberapa permasalahan yang membuat tingkat perhatian mahasiswa menjadi rendah atau berada pada kategori “Kurang Baik”.

Pertama adalah tingkat partisipasi aktif mahasiswa yang masih rendah. Hal tersebut dinilai dari kuantitas mahasiswa yang bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan argumentasi mengenai materi pembelajaran kepada dosen yang relatif masih sedikit. Hal tersebut berdampak pada indikator lainnya seperti kemampuan mengemukakan ide/pendapat yang juga rendah. Kemudian permasalahan lainnya adalah mahasiswa yang cenderung bosan terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari *visual* mahasiswa baik dari ekspresi maupun cara mereka merespon pertanyaan dari dosen yang terlihat tidak antusias, sehingga peneliti menilai bahwa mereka cenderung merasa bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui. Hal tersebut berdampak pada indikator lainnya yaitu fokus pandangan mereka yang tidak selalu tertuju pada penjelasan dosen saja, melainkan pada hal yang lain di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan pendukung, peneliti mengetahui bahwa metode pembelajaran daring membuat mereka lebih sulit memahami penjelasan dosen daripada metode pembelajaran luring. Hal tersebut akan berdampak lebih sulit lagi bagi mahasiswa yang tidak mempunyai keberanian untuk bertanya kepada dosen saat proses perkuliahan berlangsung daring. Hal ini menyebabkan salah satu indikator perhatian

mahasiswa terhadap pembelajaran menjadi kurang baik menurut peneliti yaitu daya serap terhadap pembelajaran yang kurang baik.

Masalah terakhir yang berada pada kategori kurang baik adalah masih banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Sehingga peneliti menilai bahwa perhatian mahasiswa dari indikator ini masih tergolong rendah, karena mereka tidak sepenuhnya melakukan setiap intruksi yang diberikan dosen seperti tugas-tugas perkuliahan.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I di atas, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian tindakan kelas ke Siklus II. Namun, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan dengan berdiskusi bersama informan kunci terkait dengan hal-hal yang dapat dilakukan guna dapat mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Target yang ingin dicapai oleh peneliti adalah tidak ada indikator perhatian mahasiswa yang berada pada kategori kurang baik.

2. Siklus II (Observasi dan Tindakan Kelas)

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama informan kunci, kami melakukan perbaikan terhadap metode pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sebagai berikut:

1. Terkait dengan keaktifan mahasiswa di dalam proses pembelajaran, peneliti akan terlibat langsung di dalam kelas, dengan memberikan umpan seperti diskusi bersama dosen agar mahasiswa lain menjadi lebih tertarik untuk ikut berdiskusi ketika pembelajaran tengah berlangsung.

Selain itu, dosen juga akan lebih sering memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atau melakukan penunjukkan secara berkala agar semua mahasiswa terlibat ke dalam diskusi tersebut. Hal-hal tersebut jika diterapkan dengan baik, maka akan banyak indikator yang berhasil ditingkatkan mulai dari keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, fokus, dan daya serap mereka terhadap pembelajaran.

2. Terkait dengan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, peneliti menyarankan kepada dosen untuk memberikan ketegasan terhadap mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sanksi langsung sehingga hal tersebut dapat membuat mereka menjadi lebih baik dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan perencanaan di atas, maka peneliti dan dosen sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ke Siklus II di mana pada siklus ini akan dilakukan perbaikan-perbaikan dengan mengacu pada dua langkah yang telah direfleksikan di atas guna dapat memaksimalkan konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran melalui daring.

Setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I dan menemukan beberapa permasalahan yang membuat tingkat perhatian mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Dalam Siklus II ini, berbeda dengan siklus sebelum-sebelumnya yaitu peneliti bertindak sebagai seorang dosen membuka dan menutup kelas,

menyampaikan materi dan membuka ruang diskusi buat mahasiswa dalam berargumen menyampaikan ide, pemikiran, gagasan dan pengalaman dalam pembelajaran daring di kelas mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam semester IV kurang lebih selama 2 kali pertemuan setelah meminta izin kepada dosen yang mengajar di kelas tersebut. Adapun tujuan peneliti di kelas tersebut adalah untuk dapat mengamati secara langsung bagaimana tingkat perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Jika sebelumnya peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja, maka pada Siklus II ini peneliti melakukan beberapa perubahan seperti yang telah diuraikan pada akhir pembahasan Siklus I penelitian ini.

c. Pengamatan (*Observe*)

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II yang berjalan kurang lebih selama 2 kali pertemuan, peneliti telah merangkum hasil observasi Penelitian Tindakan Siklus II seperti sebelumnya. Adapun hasil dari observasi kelas tersebut telah peneliti buat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kelas Siklus II

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen	✓			
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan		✓		
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)	✓			
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan	✓			

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
	memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan				
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen		✓		
6	Membuat catatan atau menulis informasi penting dari deson		✓		
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran	✓			
8	Merespon materi yang diajarkan	✓			
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh		✓		
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh	✓			
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat	✓			
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari	✓			
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui	✓			
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan	✓			
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis	✓			
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya		✓		
17	Menjadi Pembicara		✓		
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)		✓		

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).	✓			
20	Mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen	✓			
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh	✓			
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat		✓		
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen	✓			
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab	✓			
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.	✓			
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi		✓		
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.		✓		
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar		✓		
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.	✓			
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran	✓			

Berdasarkan tabel hasil observasi siklus II di atas, maka dapat dihitung skor dari setiap indikator dengan mengacu pada skor yang telah dibuat pada bagian metode penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Skor Indikator Perhatian Belajar

Pernyataan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Jumlah Skor “Sangat Baik (SB)” : 19

Jumlah Skor “Baik (B)” : 11

Jumlah Skor “Kurang Baik (KB)” : 0

Jumlah Skor “Tidak Baik (TB)” : 0

Formula penilaian dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Score = \frac{(SBx4)+(Bx3)+(KBx2)+(TBx1)}{N}$$

$$Score = \frac{(19x4) + (11x3) + (0x2) + (0x1)}{30}$$

$$Score = \frac{109}{30} = 3,6$$

Nilai Score observasi pada tahap Siklus II ini adalah sebesar 3,6 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran saat ini sudah meningkatkan perhatian belajar mahasiswa menjadi kategori “Sangat Baik” di mana pada Siklus I sebelumnya berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada

siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan konten diskusi pada *Edlink* dalam pembelajaran di kelas daring mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

d. Perenungan (*Reflect*)

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II ini sesuai dengan harapan peneliti di mana semua indikator perhatian mahasiswa dalam pembelajaran tidak ada yang masuk kategori “Tidak Baik” maupun “Kurang Baik”. Karena semua indikator perhatian mahasiswa setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II telah terpenuhi sesuai dengan rencana, maka penelitian Tindakan Kelas dihentikan sampai pada Siklus II saja.

Hasil wawancara terakhir peneliti bersama informan kunci maupun informan pendukung mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan di mana dosen menilai bahwa optimalisasi konten diskusi terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa di kelas termasuk kepedulian mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

“Menurut saya ini cukup berhasil ya, karna sejauh yang kita lihat terdapat perubahan yang cukup signifikan pada mereka selama di kelas. Dengan adanya konten diskusi yang diterapkan secara intens mereka terlihat lebih antusias mengikutinya”⁹⁴

Jawaban yang diungkapkan oleh Ibu Putri Dewi cukup menjelaskan bahwa penggunaan konten diskusi yang optimal dan berkelanjutan memiliki pengaruh yang positif terhadap perhatian belajar mahasiswa. Beberapa informan pendukung

⁹⁴ Wawancara bersama Ibu Dosen Putri Dewi

yang peneliti wawancarai juga menyampaikan pendapatnya tentang model pembelajaran konten diskusi ini.

“Cukup bagus lah ya kak, apalagi buat mahasiswa yang pendiam dan jarang ngomong, mungkin awalnya mereka agak tertekan, mereka yang biasanya cuek-cuek aja, pasti akan jadi lebih fokus”⁹⁵

Putri menilai bahwa pembelajaran dengan model konten diskusi dapat meningkatkan adrenalin pada mahasiswa sehingga mereka akan menjadi lebih fokus dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Armai Arief dalam Syafrudin juga mengemukakan bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada Mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat tersebut terbukti di mana setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada mahasiswa dengan melalui dua siklus, di mana pada siklus awal sebelum perlakuan atau pelaksanaan tindakan proses perkuliahan yang dilakukan secara daring melalui *Sevima Edlink* masih bersifat monoton. Hal tersebut terlihat dari cara dosen mengajar yang masih konvensional yaitu satu arah saja, sehingga mahasiswa tidak terlalu memberikan perhatiannya pada pembelajaran tersebut. Namun, setelah dilakukan tindakan kelas yaitu penerapan konten diskusi pada *Edlink* saat pembelajaran daring

⁹⁵ Wawancara bersama Mahasiswa Putri

terbukti pada siklus pertama mampu meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran dari yang berkategori kurang baik menjadi kategori baik.

Siklus kedua penelitian tindakan kelas, di mana pada siklus kedua tersebut telah dilakukan evaluasi secara mendalam tentang faktor-faktor yang masih menjadi permasalahan bagi mahasiswa yang membuat tingkat perhatian mereka dalam pembelajaran masih rendah. Hasil evaluasi tersebut kemudian diterapkan pada siklus II penelitian tindakan kelas. Hasilnya, terbukti perhatian mahasiswa pada pembelajaran dengan mengacu pada 30 indikator perhatian belajar berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut membuktikan pendapat Armai Arief dalam Syafrudin tersebut bahwa konten diskusi dalam pembelajaran mampu memberikan perubahan dan tingkah laku pada mahasiswa dalam artian yang positif.

Model pembelajaran konten diskusi pada *Edlink* merupakan salah satu model pembelajaran yang layak untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Ada banyak manfaat yang ditimbulkan dari konten diskusi ini.

Meskipun pembelajaran dengan konten diskusi ini dilakukan secara daring, namun penerapannya efektif menarik perhatian mahasiswa. Apalagi jika konten diskusi disajikan dengan visualisasi yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Apalagi diskusi yang dilakukan terkait dengan konten yang berisi materi pembelajaran, setiap mahasiswa ikut andil di dalam kelas tersebut, sehingga setiap pertanyaan yang muncul dan dijawab oleh dosen

akan membuat semua mahasiswa menjadi paham. Jika keterlibatan tersebut terus meningkat, maka akan lebih banyak pertanyaan dan diskusi yang muncul sehingga materi pembelajaran akan semakin dalam dipahami oleh mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa meliputi tiga siklus kegiatan yaitu prasiklus, siklus I dan Siklus II.

1. Prasiklus (Observasi Tindakan Kelas)

Pada tahap prasiklus juga peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian yaitu dengan ikut serta pada kelas daring yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare selama kurang lebih 2 kali pertemuan. Selama masa tersebut, peneliti menemukan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang belum terpenuhi dari 30 indikator perhatian belajar yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa. Masih banyak indikator perhatian belajar yang berada pada kategori “Kurang Baik” dan “Tidak Baik”.

2. Siklus I (Observasi Tindakan Kelas)

Pelaksanaan tindakan kelas Siklus pertama dilakukan selama kurang lebih 2 kali pertemuan. Hasilnya cukup memuaskan peneliti di mana yang awalnya tingkat perhatian mahasiswa pada pembelajaran berada pada kategori “Kurang Baik” meningkat menjadi kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengoptimalkan penggunaan konten diskusi pada *Edlink* dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran.

3. Siklus II (Observasi Tindakan Kelas)

Pada siklus II penelitian tindakan kelas hasilnya, memberikan pengaruh yang positif di mana semua indikator perhatian mahasiswa berada pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Nilai rata-rata tingkat perhatian mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* terbukti mengalami peningkatan sehingga menjadi kategori “Sangat Baik”. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan konten diskusi pada pembelajaran daring dalam hal ini menggunakan *Sevima Edlink* mampu meningkatkan perhatian belajar mahasiswa dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Kesimpulan memberikan Implikasi bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran konten diskusi dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare. Maka, dalam pembelajaran dosen harus menerapkan Model Pembelajaran konten diskusi tersebut secara baik dan benar. Dengan penerapan Model konten diskusi, mahasiswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman mereka dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajarnya pun juga meningkat. Dengan konten diskusi, dosen juga dimudahkan dalam melaksanakan tindakan mengajar dan mengelola mahasiswa didalam kelas.

Tindak mengajar yang dilakukan dosen dan sikap mahasiswa dalam pembelajaran memberikan gambaran sejauh mana perhatian mahasiswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Penyampaian pembelajaran dengan model baru

membuat mahasiswa termotivasi untuk menemukan nilai berharga dalam kegiatan pembelajaran.

C. Rekomendasi

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian ini.

Peneliti membagi rekomendasi terhadap beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare

Peneliti merekomendasikan kepada pihak program studi untuk dapat menyediakan sarana untuk media konten diskusi agar memudahkan dosen dalam membuat konten diskusi dengan template tertentu. Tujuannya adalah untuk kesetaraan dalam penggunaan konten diskusi di mana keahlian dosen dalam membuat konten diskusi tentu berbeda-beda.

2. Bagi Dosen

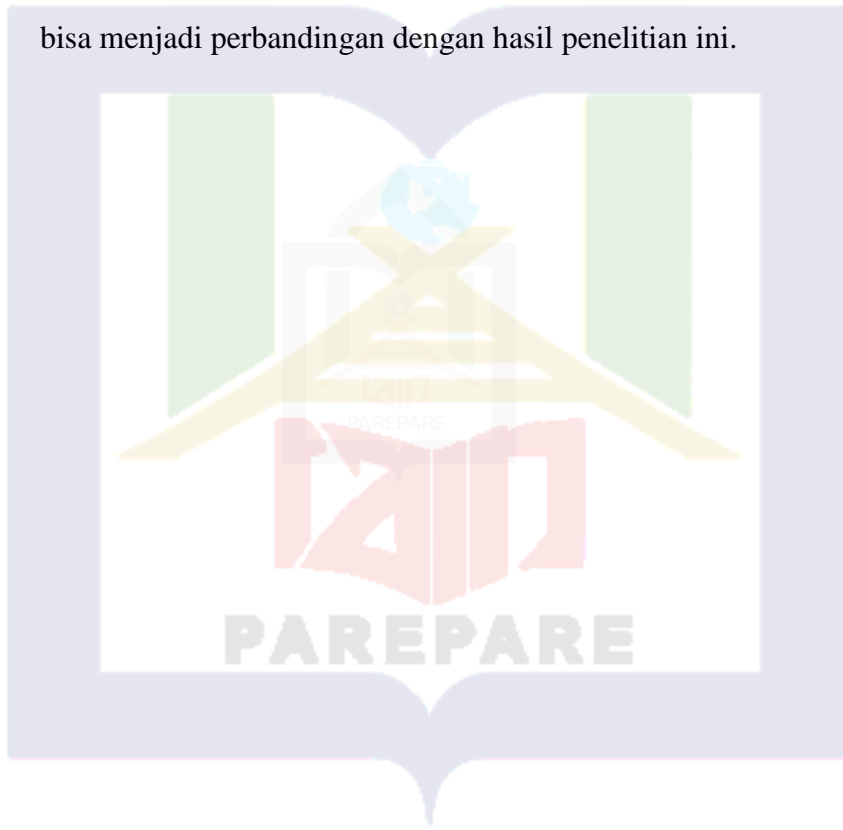
Peneliti merekomendasikan untuk dosen agar bisa memaksimalkan kemampuannya dalam menyusun konten diskusi semenarik mungkin sehingga tidak membosankan namun tidak lari dari konteks pembelajaran dan tetap mudah untuk dipahami oleh mahasiswa. Di sini dosen dituntut untuk dapat lebih kreatif dan inovatif karena perkembangan zaman sangat pesat sehingga perlu menyesuaikan dengan mahasiswanya. Banyak dosen yang tetap bertahan dengan metode pembelajarannya yang lama, walaupun sudah tidak efektif lagi sehingga membuat mahasiswa tidak memperhatikan dengan baik.

3. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa peneliti merekomendasikan saat proses pembelajaran dengan konten diskusi bisa lebih berpartisipasi aktif dalam kelas karena hal tersebut dapat memunculkan sikap kritis dan kreatif pada mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk peneliti berikutnya peneliti merekomendasikan agar bisa menggunakan metode pembelajaran lain yang dapat mendukung atau bisa menjadi perbandingan dengan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Litbang Kementerian Agama RI., 2019.
- Agustin, Asiska. "Korelasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan*. 2011.
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2009.
- Afiliani Rosanti dan Nursit. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Volume 15. Nomor 33. Tahun 2020.
- Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.1997
- Anwar, S., Wati, D. E., & Supriadi, U. "A Comparative Study of Student Learning Motivation with Sevima Edlink and Google Classroom-Based Classroom Management, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 1. Edisi 2. 2022.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermassa, 2002
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Seminar Nasional Pascasarjana*: 2020.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- A. Aisa & Lisvita, L. "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19" *Journal of Education and Management Studies*, Edisi 3. 2020
- Asih Rosanti, dkk., "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink", *JP3*, Vol. 15, No. 33. 2020
- Basarah Fini. Fdan Gustina, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat* 5, no 2. 2020.

- Carolin dan Luta. "Pemanfaatan kelas virtual sevima edlink untuk memotivasi mahasiswa pendidikan matematika semester 1 matakuliah aljabar & trigonometri.", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, Volume 01. Nomor 3. Tahun 2019.
- Chyquitita, Tica, Yonathan Winardi dan Dylmoon. Hidayat. "Pengaruh Brain Gym terhadap Perhatian Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4. Edisi 1. Tahun 2018.
- Diana Aprilia, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana. "Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika*. Volume 2. No 1. Tahun 2014.
- Darwanto dan Khasanah, M. "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19)". *Jurnal Eksponen*, Volume 11. Edisi 1. 2021.
- Depdiknas RI. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas: Gari-Garis Besar Program Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. 1999.
- Endar Sulistiyowati, dan Fery Diawanto. "Efektivitas Penggunaan Metode Flipped Classroom Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 7. Edisi 2. 2022.
- Ernawati. "Hubungan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar". *Undergraduated Thesis*. Pekanbaru. UIN Suska Riau. 2012
- Ermis, Netty, "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru". *Jurnal SOROT*. Volume 3. Edisi 4. Oktober 2015.
- Fithriyah, Musa'adatul. "Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Kauman Utara Jombang". *Jurnal At-Thullab*. Vol 1. No 1. Tahun 2017.
- Fitriani, Y. "Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19". *Journal of Information System, Informatics, and Computing*. Volume 4. Edisi 2. November 2021.
- Harisah Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Heryadi, Dedi. "Menumbuhkan Karakter Akademik dalam Perkuliahan Berbasis Logika". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 1. Nomor 3. Desember 2016.

- Haq Taufiq Ziaul, "Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2. 2019.
- Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Ilham Wahyudi, & Neviyarni. "Analisis terhadap Perhatian dan Belajar Perseptual dalam Aktivitas Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3. Edisi 1. 2021.
- Jagiyanto. *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset. 2006
- Kamdhi. J. S, *Diskusi yang Efektif*, Jogjakarta: Kanisius, 1995
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/optimal.html>, (diakses pada 29 Juli 2024)
- Khairinal, Resi Yulia dan Suratno. "Pengembangan Media Pembelajaran E-BOOK berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Volume 2. Edisi 1. Juli 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Meilindha Srie Shaily. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Aceh : 2020.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin dan A. Mujib. *Pemikiran Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Trigenda Karya. 1993.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Ma'zumi, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, Dan Tazkiyah," *Tarbawi Jurnal Islami Edukasi* 6, no. 2, 2019.
- Muzaki, Ahmad. Faiz. "Pengaruh E-Learning Berbasis Sevima Edlink Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tangerang Selatan Pada Konsep Sistem Gerak" *Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Nasution, Fitri Ramadhani, Nur Meily Andika, dan Budiman Tampubolon.

- “Analisis Perhatian dan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Geografi Secara Daring”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Volume 13. Edisi 1. 2022.
- Nurcholis Madjid. “Masalah Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Umum”. *Jurnal Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi*. 1999.
- Nurginayah, Rizal. R, Ramadani. R, Asdar. M dan Suryaanda. R. P. "The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare". *Jurnal Jourmics*. Volume 1. Edisi 1. Mei 2022.
- Pohan, Nurbiah, *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan: 2017.
- Pratiknya, Ahmad Watik. *Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Logos Wacaana Ilmu. 1999
- Purba, Leony Sanga Lamsari. “Peningkatan Perhatian Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I”. *Jurnal JDP*. Volume 12. Nomor 1. Tahun 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2010.
- Ricko. R dan Junaidi. A. “Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)”. *Jurnal Prologia*. Volume 3. Edisi 1. Juli 2019.
- Rianto Milan, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Malang: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan. 2006.
- Riinawati, “Hubungan Perhatian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3. Edisi 4. Tahun 2021.
- Rattu Praysi Nataly, dkk, “Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan” *Jurnal Governance*, Vol. 2, No 1, 2022
- Rejeki Wiwik Wiji “Upaya Penerapan Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 5 Metro”, *Jurnal Dewantara*, Vol. VI, No. 02. 2018.
- Sholichah Aas Siti, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Edukasi Islam*” *Jurnal Pendidikan Islami* 7, no. 1. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitiab Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.
- Satrio Soemantri Brodjonegoro. “Wacana tentang Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi*. 1999.

- Suparman, S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher. 2010.
- Syafe'i, M. Tafsir Al-Nahl 125: Mengajak dialog itu Perintah Agama. Diakses pada <https://kumparan.com/bangsaonline/tafsir-al-nahl-125-mengajak-dialog-itu-perintah-agama/full>, 20 Januari 2024.
- Sati dan Sunarti. "Hubungan Perhatian Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di LKP Hazika Education Center". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 9. Edisi 4. Tahun 2021.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan tindakan kelas : implementasi dan pengembangannya*. Jalarta: Bumi Aksara, 2013
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima. 2019.
- Sutama, *Penelitian Tindakan*. CV. Citra Mandiri Utama.
- Syafrudin. " Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 1. Edisi 1. 2017.
- Vincinzo, V. R. P., & Astriani, D. "Pemanfaatan Media E-Learning Edlink Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia". *Jurnal Pendidikan Sains* : Vol. 10. No. 2/Juli 2022.
- Waliyanti, Ema dan Wismi Pratiwi. "Hubungan Derajat Insomnia dengan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Yogyakarta". *Jurnal Nursing Practices*. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2017.
- Wibowo, Andi. dan Indah Rahmayanti. "Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 2. Nomor 2. Maret 2020.
- Yulia Putri dan Yati Navia. "Hubungan Disiplin Belajar Dan Perhatian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS*". *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Volume 6. Edisi 2. Tahun 2017.
- Yarissumi. "Hubungan Antara Perhatian Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 5. Nomor 2. Tahun 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21397, Fax (0421) 24494
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: msit@iainpare.ac.id

Nomor : B-581 /In.39/PP.00.09/PPS.05/06/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juni 2024

Yth. **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : FIRMAN MUHAMMAD
NIM : 2220203886108007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Memfaatkan Fungsi Konten Diskusi pada Edlink untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI Parepare.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni s/d Agustus Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.P.
NIP.19840312 201503 1 004

LAMPIRAN 2

Surat Izin Peneliiian Pemerintah Kota Parepare

		SRN IP000468
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 468/IP/DPM-PTSP/6/2024		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	:	FIRMAN MUHAMAD
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT	:	JL. TASSISO POLWIL II KOTA PAREAPRE
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	MEMANFAATKAN FUNGSI KONTEN DISKUSI PADA EDLINK UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI DDI PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	STAI DDI PAREPARE
LAMA PENELITIAN	:	12 Juni 2024 s.d 27 Juli 2024
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 11 Juni 2024		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



LAMPIRAN 3

Surat Keterangan Telah Meneliti



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (STAI – DDI)
PAREPARE**

Alamat : Kampus DDI Jl. Abu Bakar Lambogo No. 53 Parepare 91131 Sulawesi Selatan
Website: www.staidiparepare.ac.id / E-mail: staidi.pares@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 075/A.I/STAI/DDI/II/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad (STAI DDI) Parepare menerangkan bahwa:

N a m a	: FIRMAN MUHAMMAD
Tempat, tanggal lahir	: Lamahala, 13 April 1999
NIM	: 2220203886108007
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare
Fakultas	: Pascasarjana
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di STAI DDI Parepare, dengan judul penelitian "MEMANFAATKAN FUNGSI KONTEN DISKUSI PADA EDLINK UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI DDI PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahi taufiq wal da'wah wal irsyad

Parepare, 12 Muharram 1446 H.
18 Juli 2024 M.

Ketua,


Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.

PAREPARE

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Diterima Meneliti



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (STAI – DDI)
PAREPARE**

Alamat : Kampus DDI Jl. Abu Bakar Lambogo No. 53 Parepare 91131 Sulawesi Selatan
Website: www.staidiparepare.ac.id / E-mail: staidi.pares@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/A./STAI/DDI/III/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad (STAI DDI) Parepare menerangkan bahwa:

N a m a : **FIRMAN MUHAMMAD**
Tempat, tanggal lahir : Lamahala, 13 April 1999
NIM : 2220203886108007
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk melaksanakan penelitian di STAI DDI Parepare, dengan judul penelitian "MEMANFAATKAN FUNGSI KONTEN DISKUSI PADA EDLINK UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI DDI PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahi taufiq wal da'wah wal irsyad

Parepare, 12 Muharram 1446 H.
18 Juli 2024 M.



Ketua,
Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.

PAREPARE

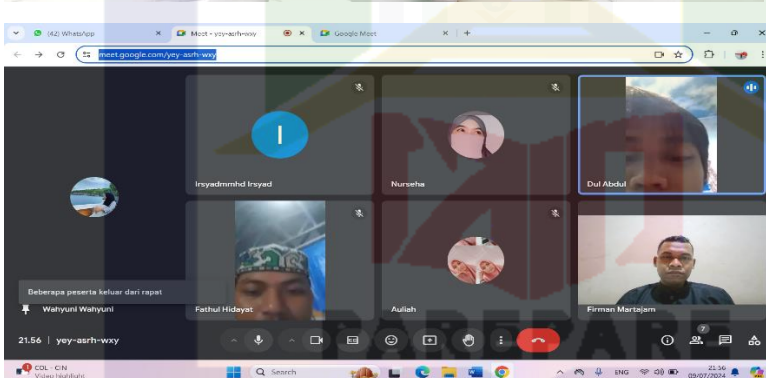
LAMPIRAN 5

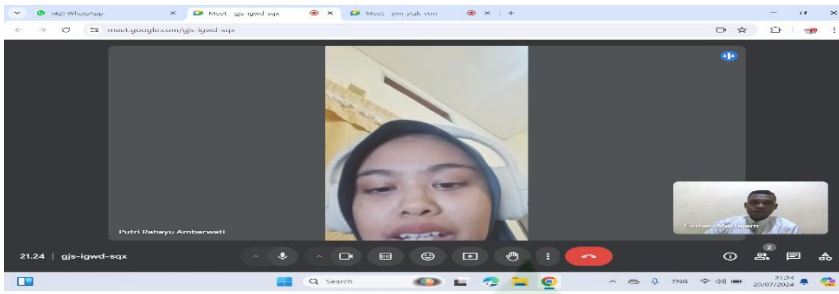
Dokumentasi penelitian

a. Wawancara dengan Dosen

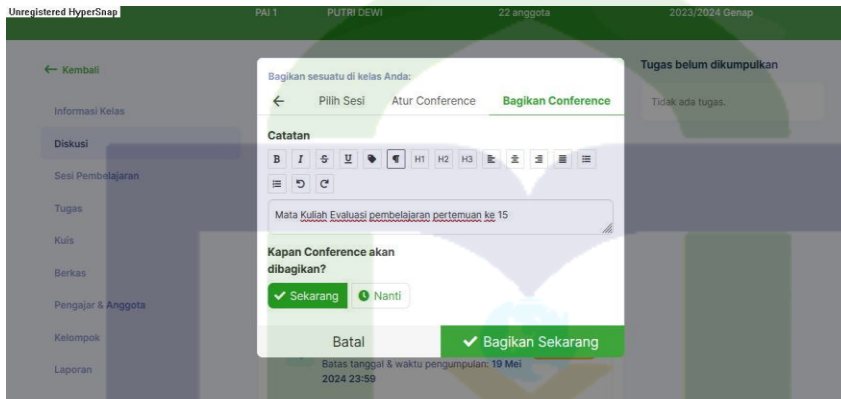


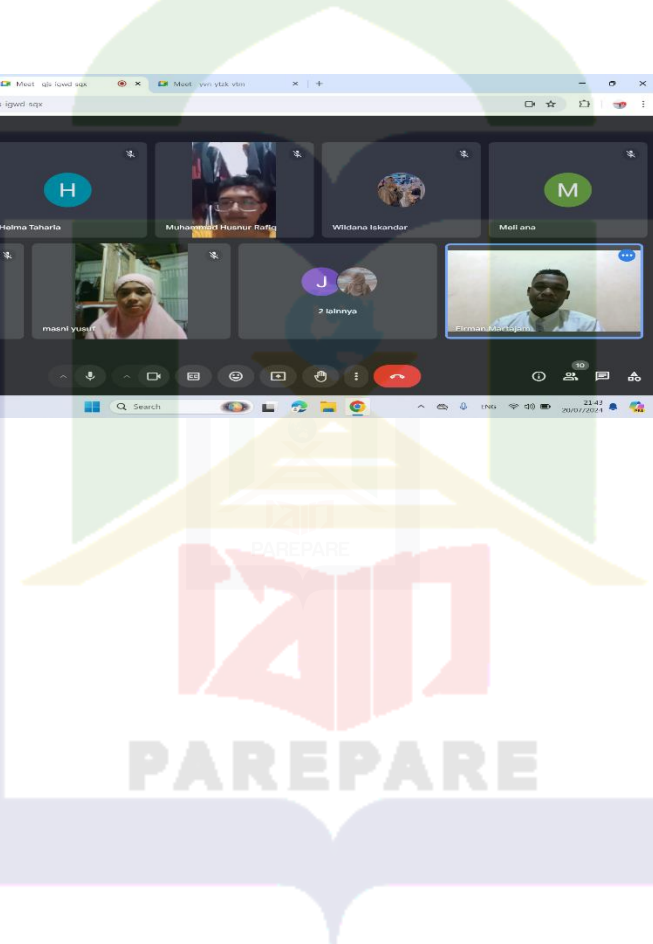
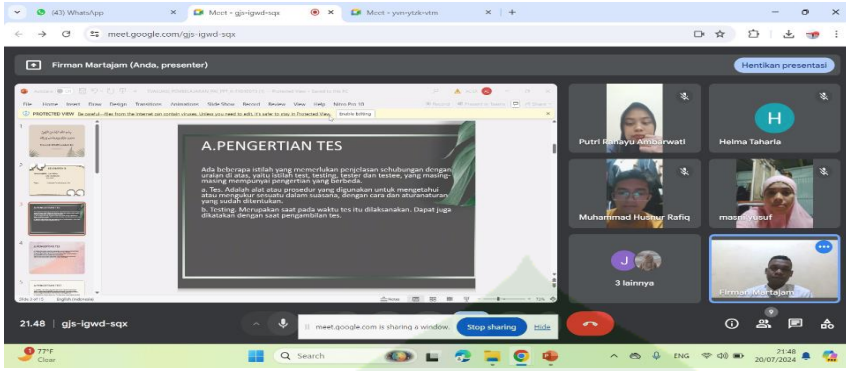
b. Wawancara dengan Mahasiswa





c. Proses Pembelajaran secara daring





LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Dosen
 - a. Bagaimana Penggunaan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Daring ?

Pembelajaran daring ini kan sudah lama juga Covid tahun 2020-2021. Sampai sekarang meski Covid udah lama berlalu, tapi pembelajaran daring tetap eksis. Jadi kalau ditanya pendapat tentang penggunaan Sevima Edlink di kampus itu sudah biasa seperti Zoom, Google meet, dan lain-lain itu sudah pernah kita gunakan termasuk Sevima Edlink. Cuma ya mereka punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tapi saat ini, Edlink memang yang paling bagus untuk digunakan karna menurut kua lebih baik dari aplikasi yang lain. Karena kampus kita menggunakan Siakad namanya, jadi aplikasi ini dapat terintegrasi langsung dengan Sistem Informasi Akademik (Siakad) perguruan tinggi bagi perguruan tinggi yang menggunakan Siakad tersebut.

- b. Apa kelebihan dari model pembelajaran yang diterapkan saat ini ?

Dengan digunakannya Sevima Edlink dalam proses perkuliahan menurut saya itu merupakan suatu kelebihan. Media Sevima EdLink itu aman kalau jaringan internetnya bagus dan stabil. Artinya dari segi pemakaian saya tidak mendapatkan permasalahan pada Sevima EdLink tersebut selama jaringan internetnya aman, koneksitasnya lancar, maka tidak ada tidak ada kendala dalam proses perkuliahan dengan Edlink

- c. Bagaimana penerapan konten diskusi pada Sevima Edlink dalam Pembelajaran Daring ?

Kalau saya pribadi dulu di kelas memang selalu mengajak mahasiswa untuk lebih aktif, karna menurut saya itu penting untuk meningkatkan fokus mahasiswa, saya juga yakin, bahwa mahasiswa yang ikut nimbrung diskusi akan jauh lebih paham dibanding yang diam-diam aja. Walaupun ada juga beberapa mahasiswa yang lebih mudah memahami sendiri dengan membaca, tapi menurut saya sebagian besar akan lebih mudah kalau dia ikut terlibat aktif di kelas. Tapi kalau melalui pelajaran daring ini memang agak susah-susah gampang. Belum lagi mahasiswa yang banyak, nggak bisa ditengok satu-satu, jadi patokan kita kalau melalui online ini hanya pada

absensi dan tugas saja, selebihnya ya tidak bisa dipantau secara intens.

- d. Bagaimana pendapat Dosen mengenai pemanfaatan fungsi konten diskusi pada edlink dalam pembelajaran daring ?

Menurut saya ini cukup berhasil ya, karna sejauh yang kita lihat terdapat perubahan yang cukup signifikan pada mereka selama di kelas. Dengan adanya konten diskusi yang diterapkan secara intens mereka terlihat lebih antusias mengikutinya.

2. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa.

- a. Bagaimana Penggunaan Sevima Edlink dalam Pembelajaran Daring ?

Sevima EdLink pada saat seperti sekarang ini setengah menggunakan Sevima EdLink setengah lagi luring. Maksudnya proses absensinya sekarang menggunakan Sevima EdLink, namun kelasnya terkadang luring kadang juga daring.

- b. Apa Kelemahan dan Kelebihan dari Model Pembelajaran Daring yang diterapkan saat ini?

Kelebihan Sevima Edlink adalah memudahkan kami dalam absensi, upload tugas, jadi kalau dulu kan tugasnya disebar di grup WA, di Line, jadi nggak teratur aja, kalau sekarang pakai Edlink semua yang terkait dengan tugas semuanya disitu, ngisi KRS dan KHS pun disitu, jadi lebih mudah aja kalau cuma satu aplikasi aja kak. Kalau kelemahannya itu ya harus online, butuh jaringan yang kuat, kalau nggak akan lemot.

- c. Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai pemanfaatan fungsi konten diskusi pada edlink dalam pembelajaran Daring ?

Cukup bagus lah ya kak, apalagi buat mahasiswa yang pendiam dan jarang ngomong, mungkin awalnya mereka agak tertekan, mereka yang biasanya cuek-cuek aja, pasti akan jadi lebih fokus.



SURAT PERNYATAAN

No. B.469 /In.39/LP2M.07/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Mengoptimalkan Fungsi Konten Diskusi pada Edlink Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI Parepare
Penulis : Firman Muhammad
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : firmanmartajam@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **Journal on education Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007



JOURNAL ON EDUCATION⁴

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kabupaten Kampar Riau

Email: joe.universitaspahlawan@gmail.com, zulfahasni670@gmail.com

Website: Jonedu.org/index.php/joe

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor:447/JoE/FKIP/VII/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfah, M.Pd.

Jabatan : Editor in Chief Journal on Education (jonedu.org)

Institusi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Artikel Dengan Judul “**Leveraging the Discussion Content Feature on Edlink to Enhance Learning Engagement of Islamic Education Students**”

Atas Nama : Firman Muhammad, Usman, Muh Akib D, Muzakkir, Marhani

Institusi : IAIN Parepare

Telah melalui proses submit, review, revisi daring penuh serta dipublikasikan pada **Journal on Education Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024**. Journal on Education telah memenuhi syarat sebagai jurnal terakreditasi tingkat Nasional dengan angka kredit 15 (E-ISSN: 2654-5497 dan P-ISSN: 2655-1365). Journal on Education telah terakreditasi dan terindeks Sinta 5, google scholar (Internasional), bielefeld Academic Search Engine (Internasional), Crossef (Internasional), Indonesia One Search (Nasional), Garuda Ristekdikti (Nasional), dan Neliti.com (Nasional).

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 22 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Zulfah, M.Pd

Mengoptimalkan Fungsi Konten Diskusi Pada Edlink Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di STAI DDI Parepare

Firman Muhammad¹ Usman,² Muh. Akib D,³ Muzakkir,⁴ Marhani⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, IAIN Parepare,
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
Email penulis pertama: firmanmartajam@gmail.com

Abstract

This thesis explores the optimization of the discussion content function on Edlink to enhance the learning engagement of fourth semester Islamic Education students at STAI DDI Parepare. The research aims to determine how optimizing the discussion content function on Edlink can improve the learning engagement of Islamic Education students at STAI DDI Parepare.

The method employed is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart model, which comprises two cycles with four components in each cycle: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects are fourth semester students at STAI DDI Parepare. Data collection techniques include observation sheets, interview guides, and documentation. Data on the improvement of student learning engagement were obtained through written observations and interviews, which were then analyzed to observe the improvements in each cycle.

The findings indicate a significant increase in learning engagement among fourth semester Islamic Education students by optimizing the discussion content function on Edlink. This was evidenced through the implementation of a learning model that optimized the discussion content function on Edlink. Based on written observation results in cycles I and II, in cycle I, the optimization of the discussion content function on Edlink during learning achieved an observation score of 2.9, which falls into the "Good" category. In cycle II, the observation score increased to 3.6, which falls into the "Very Good" category.

Keywords: Optimizing Discussion Content, Learning Engagement

Abstrak

Tesis ini membahas tentang mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester IV di STAI DDI Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengoptimalan fungsi konten diskusi pada *edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAI DDI Parepare.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat komponen pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV STAI DDI Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data tentang meningkatkan perhatian belajar mahasiswa diperoleh melalui observasi tertulis dan hasil wawancara yang kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perhatian belajar mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Agama Islam dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink*. Hal tersebut dibuktikan melalui penerapan model pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink*. Berdasarkan hasil observasi tertulis pada siklus I dan II. Pada siklus I mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran, nilai score observasi pada tahap Siklus I ini adalah sebesar 2,9 di mana nilai tersebut berada pada kategori "Baik" dan pada siklus II nilai score observasi pada tahap Siklus II ini adalah sebesar 3,6 di mana nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".

Kata kunci: Mengoptimalkan Konten Diskusi, Perhatian Belajar

Copyright (c) 2024 Firman Muhammad

✉ Corresponding author:

Email Address: firmanmartajam@gmail.com

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurginayah, dkk, Edlink menurut 50% mahasiswa sendiri sudah cukup membantu mengatasi masalah dalam hal pembagian dan pengumpulan tugas yang mana sebelumnya menjadi hal yang ribet dilakukan karena mengharuskan menggunakan lebih dari satu aplikasi. penggunaan *Edlink* sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare dapat dikatakan cukup efektif. Hasil penelitian oleh Andi Wibowo menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare memilih menggunakan *Edlink* sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemampuan *Edlink* dalam memudahkan mahasiswa menerima atau mengirim tugas, aplikasinya yang lumayan ringan, membantu interaksi antar mahasiswa dan dosen serta adanya fitur *video conference* yang dimana hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan melalui media pembelajaran jarak jauh lainnya.

Fungsi utama yang ditawarkan oleh *Sevima Edlink* sebetulnya ialah sebagai pelengkap kebutuhan pembelajaran baik di sekolah ataupun kampus sehingga dapat mempermudah pengajar (dosen/guru) maupun peserta didik (mahasiswa/peserta didik) dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga pengajar dapat memantau aktivitas belajar peserta didik tanpa harus terkendala oleh ruang maupun waktu. Bahkan, kalau boleh dikatakan *Sevima Edlink* merupakan sebuah aplikasi yang berusaha mengimbangi perkembangan Edmodo. Oleh karena Edmodo yang telah tutup akses sejak 22 September 2022 lalu, *Sevima Edlink* hadir untuk menjadi sebuah alternatif pembelajaran daring dengan fitur-fitur yang hampir serupa dengan fitur-fitur yang terdapat pada Edmodo.

Menurut Darwanto dan Mar'atun Khasanah, Keunggulan *Sevima Edlink* adalah aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang dibuat untuk memudahkan para dosen dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Diantaranya adalah dapat melakukan perkuliahan jarak jauh dengan menggunakan fitur *video conference*, absensi siswa hanya dapat dilakukan dengan gadget atau *smartphone*, notifikasi jadwal perkuliahan yang membantu mengingatkan mahasiswa. Proses evaluasi menjadi lebih efektif dan menariknya dengan memanfaatkan fitur kuis interaktif, siswa akan lebih mudah mengerjakannya secara *online* perkuliahan menggunakan aplikasi *Sevima Edlink* karena dosen dapat melampirkan file dan video yang bisa diunduh oleh mahasiswa agar lebih mudah memahami materi yang diberikan dosen, selain siswa juga akan lebih ringkas dalam mengumpulkan jawaban melalui aplikasi *Edlink* jadi agar rekap kegiatan perkuliahan menjadi lebih akurat.

Penggunaan media pembelajaran online juga beresiko terhadap rendahnya fokus mahasiswa mengingat kurangnya pengawasan secara langsung oleh dosen secara *virtual* tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada *platform Sevima Edlink*. Sementara itu, untuk menguasai materi pembelajaran diperlukan perhatian yang tinggi. Ini tentu menjadi problema dan tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran virtual. Saat ini dalam *Sevima Edlink* sudah ada fitur konten diskusi yang

dapat optimalkan oleh dosen dan mahasiswa untuk membangun model pembelajaran yang lebih aktif meskipun dilakukan secara *virtual*.

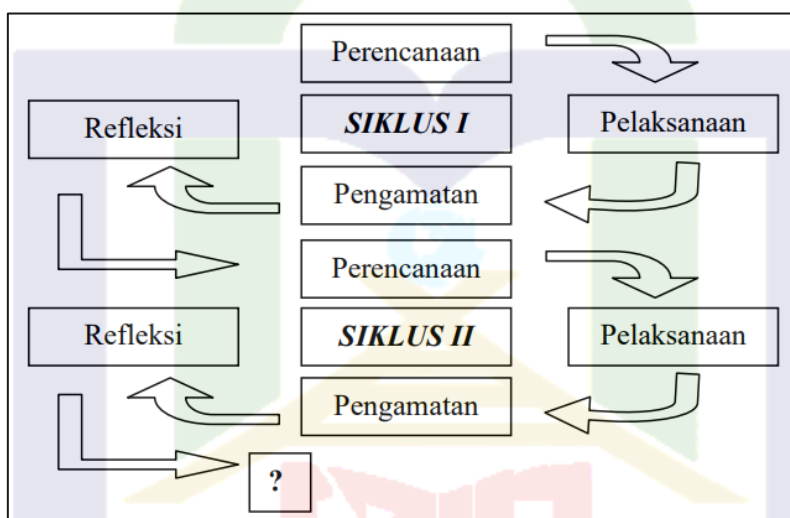
STAI DDI Parepare merupakan salah satu kampus yang sudah bekerja sama dengan Sevima Edlink. Saat ini pun *Sevima Edlink* merupakan hal yang sudah biasa digunakan di kampus tersebut, termasuk juga pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, dalam praktiknya *Sevima Edlink* masih banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa maupun dosen, mulai dari model pembelajaran yang dominan bersifat pasif, Fenomena yang ditemukan oleh calon peneliti di lapangan adalah masih rendahnya perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran ketika melakukan pembelajaran secara daring. Seperti yang telah dibahas pada uraian sebelumnya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan dari dosen ketika pelaksanaan pembelajaran secara daring, ditambah lagi penggunaan media internet di tempat yang tidak diawasi dapat mengganggu fokus mahasiswa untuk membuka hal-hal lainnya yang tidak terkait dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton dari dosen ketika menjelaskan materi pembelajaran membuat mahasiswa cepat merasa bosan karena mereka hanya mendengarkan materi dan sedikit keterlibatan di dalamnya.

Rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran membuat perhatian mereka menjadi terbagi sehingga tidak lagi fokus pada pembelajaran yang berdampak pada lambatnya penguasaan materi. Salah satu bentuk alternatif yang dapat dikembangkan adalah melalui fitur konten diskusi yang ada di *Edlink*. Konten diskusi diharapkan mampu meningkatkan Perhatian mahasiswa terhadap materi pembelajaran karena dengan melibatkan mereka secara langsung akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif meskipun berada di dalam ruang *virtual*. Maka dari itu, hal utama yang menjadi perhatian peneliti ialah perlunya optimalisasi dan Memanfaatkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan Perhatian belajar mahasiswa serta mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

PAREPARE

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Menurut Sutama, kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh dosen dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Arikunto, 2008: 16)

HASIL PENELITIAN

Penelitian Pra Tindakan

Pada tahap observasi kelas, peneliti mengamati perilaku setiap mahasiswa pada pembelajaran daring melalui *Edlink*. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja setelah diizinkan untuk bergabung pada kelas daring yang dilaksanakan tersebut. Dalam pengamatan ini, dengan mengacu pada 30 indikator perhatian belajar yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan hasil observasi kelas pada tahap Prasiklus penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kelas Prasiklus

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh		✓		

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
	dosen				
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan			✓	
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)		✓		
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan				✓
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen			✓	
6	Membuat catatan atau menulis informasi penting dari dosen			✓	
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran			✓	
8	Merespon materi yang diajarkan		✓		
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh			✓	
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh		✓		
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat			✓	
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari			✓	
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui			✓	
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan		✓		
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis		✓		
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya			✓	
17	Menjadi Pembicara			✓	
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)			✓	
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).			✓	

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
20	Mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen			✓	
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh		✓		
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat			✓	
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen			✓	
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab			✓	
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.		✓		
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi			✓	
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.			✓	
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar			✓	
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.		✓		
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran			✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, maka dapat dihitung skor dari setiap indikator dengan mengacu pada skor yang telah dibuat pada bagian metode penelitian yaitu sebagai berikut.

Perhitungan skor setiap item observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Jumlah Skor "Sangat Baik (SB)" : 0

Jumlah Skor "Baik (B)" : 9

Jumlah Skor "Kurang Baik (KB)" : 20

Jumlah Skor "Tidak Baik (TB)" : 1

Formula penilaian dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Score = \frac{(SBx4)+(Bx3)+(KBx2)+(TBx1)}{N}$$

$$\text{Score} = \frac{(0 \times 4) + (9 \times 3) + (20 \times 2) + (1 \times 1)}{30}$$

$$\text{Score} = \frac{68}{3} = 2,3$$

Nilai Score observasi pada tahap prasiklus ini adalah sebesar 2,3 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Kurang Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Sevima Edlink* dalam pembelajaran saat ini belum terlalu efektif dalam meningkatkan perhatian mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis tindakan kelas yaitu penggunaan konten diskusi pada *Sevima Edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

Siklus I (Observasi dan Tindakan Kelas)

1. Perencanaan (Planning)

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan optimalisasi konten diskusi pada *Edlink* tidak terealisasi dengan baik, maka dari itu, peneliti bersama dosen bersangkutan melakukan diskusi terkait dengan penggunaan Konten diskusi pada *Sevima Edlink* untuk dapat lebih meningkatkan perhatian mahasiswa. Hasilnya, dosen bersangkutan akan mencoba menerapkan konten diskusi pada mahasiswa selama proses pembelajaran. Jika selama ini, dosen tidak terlalu mementingkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, namun kali ini dosen akan mengupayakan semua mahasiswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran pada *Edlink*.

2. Pelaksanaan Tindakan (Act)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini peneliti lakukan selama kurang lebih 2 kali pertemuan, sama seperti durasi pada tahap prasiklus. Pada rentang waktu ini, peneliti mengikuti kelas daring yang dilakukan oleh subjek penelitian bersama dosen melalui *Sevima Edlink*, mulai dari pelaksanaan kelas hingga pemberian dan pengumpulan tugas-tugas melalui *Edlink* tersebut. Namun, keterlibatan peneliti hanya sebagai pengamat saja, dan tidak terlibat langsung di dalam kelas tersebut.

3. Pengamatan (Observe)

Selama proses perkuliahan yang berjalan selama kurang lebih 6 kali pertemuan tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan yang intens di setiap pertemuan. Hasil observasi tersebut telah peneliti rangkum ke dalam Lembar observasi kelas. Adapun hasil dari observasi kelas tersebut telah peneliti buat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kelas Siklus I

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen		✓		
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan			✓	
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)	✓			
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan			✓	
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen		✓		
6	Membuat catatan atau menulis informasi penting dari dosen	✓			
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran	✓			
8	Merespon materi yang diajarkan	✓			
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh		✓		
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh		✓		
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat			✓	
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari		✓		
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui			✓	
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan		✓		
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis			✓	
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya		✓		
17	Menjadi Pembicara		✓		
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)		✓		
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah		✓		

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
	(ragu-ragu).				
20	Mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen			✓	
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh		✓		
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat		✓		
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen			✓	
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab			✓	
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.			✓	
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi		✓		
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.		✓		
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar	✓			
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.	✓			
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran			✓	

Berdasarkan tabel hasil observasi siklus I di atas, maka dapat dihitung skor dari setiap indikator dengan mengacu pada skor yang telah dibuat pada bagian metode penelitian yaitu sebagai berikut:

Jumlah Skor “Sangat Baik (SB)” : 6

Jumlah Skor “Baik (B)” : 14

Jumlah Skor “Kurang Baik (KB)” : 10

Jumlah Skor “Tidak Baik (TB)” : 0

Formula penilaian dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Score = \frac{(SBx4)+(Bx3)+(KBx2)+(TBx1)}{N}$$

$$\text{Score} = \frac{(6 \times 4) + (14 \times 3) + (10 \times 2) + (0 \times 1)}{30}$$

$$\text{Score} = \frac{86}{30} = 2,9$$

Nilai Score observasi pada tahap Siklus I ini adalah sebesar 2,9 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran saat ini sudah meningkatkan perhatian belajar mahasiswa menjadi kategori “Baik” di mana sebelumnya berada pada kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan memaksimalkan penggunaan konten diskusi pada *Edlink* dalam pembelajaran di kelas daring mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

4. Perenungan (Reflect)

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I di atas, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian tindakan kelas ke Siklus II. Namun, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan dengan berdiskusi bersama informan kunci terkait dengan hal-hal yang dapat dilakukan guna dapat mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Target yang ingin dicapai oleh peneliti adalah tidak ada indikator perhatian mahasiswa yang berada pada kategori kurang baik.

Siklus II (Observasi dan Tindakan Kelas)

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama informan kunci, kami melakukan perbaikan terhadap metode pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- a. Terkait dengan keaktifan mahasiswa di dalam proses pembelajaran, peneliti akan terlibat langsung di dalam kelas, dengan memberikan umpan seperti diskusi bersama dosen agar mahasiswa lain menjadi lebih tertarik untuk ikut berdiskusi ketika pembelajaran tengah berlangsung. Selain itu, dosen juga akan lebih sering memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atau melakukan penunjukkan secara berkala agar semua mahasiswa terlibat ke dalam diskusi tersebut. Hal-hal tersebut jika diterapkan dengan baik, maka akan banyak indikator yang berhasil ditingkatkan mulai dari keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, fokus, dan daya serap mereka terhadap pembelajaran.
- b. Terkait dengan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, peneliti menyarankan kepada dosen untuk memberikan ketegasan terhadap mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sanksi langsung sehingga hal tersebut dapat membuat mereka menjadi lebih baik dalam mengerjakan tugas.

2. Pelaksanaan Tindakan (Act)

Pada Siklus II ini, peneliti bertindak menggantikan dosen membuka kelas dan memberikan materi pembelajaran, membuka ruang diskusi sedangkan dosen sebagai pengamat pembelajaran.. Namun, peneliti tetap fokus melakukan pengamatan terhadap perilaku mahasiswa-mahasiswa yang merupakan tujuan utama dari penelitian ini.

3. Pengamatan (Observe)

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II yang berjalan kurang lebih selama 2 kali pertemuan, peneliti telah merangkum hasil observasi Penelitian Tindakan Siklus II seperti sebelumnya. Adapun hasil dari observasi kelas tersebut telah peneliti buat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kelas Siklus II

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
1	Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen	✓			
2	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan		✓		
3	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (dosen)	✓			
4	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan	✓			
5	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk dosen		✓		
6	Membuat catatan atau menulis informasi penting dari deson		✓		
7	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi Pelajaran	✓			
8	Merespon materi yang diajarkan	✓			
9	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh		✓		
10	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh	✓			
11	Mampu mengemukakan ide/pendapat	✓			

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
12	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari	✓			
13	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui	✓			
14	Tidak terganggu dari keadaan lingkungan	✓			
15	Fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis	✓			
16	Bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya		✓		
17	Menjadi Pembicara		✓		
18	Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan)		✓		
19	Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).	✓			
20	Mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen	✓			
21	Menghormati guru saat menjelaskan materi atau mencatat hal-hal penting yang diperoleh	✓			
22	Mampu menganalisis dan menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan tepat		✓		
23	Mampu memusatkan perhatian belajar dengan hormat saat memperhatikan penjelasan dosen	✓			
24	Mampu terlibat aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab	✓			
25	Melakukan setiap instruksi yang diberikan dosen dengan tepat.	✓			
26	Komprehensif dalam penafsiran informasi		✓		
27	Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.		✓		
28	Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi		✓		

NO	Indikator Perhatian Belajar	Checklist			
		SB	B	KB	TB
	dengan baik dan benar				
29	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.	✓			
30	Daya serap baik terhadap Pelajaran	✓			

Berdasarkan tabel hasil observasi siklus II di atas, maka dapat dihitung skor dari setiap indikator dengan mengacu pada skor yang telah dibuat pada bagian metode penelitian yaitu sebagai berikut.

Jumlah Skor “Sangat Baik (SB)” : 19

Jumlah Skor “Baik (B)” : 11

Jumlah Skor “Kurang Baik (KB)” : 0

Jumlah Skor “Tidak Baik (TB)” : 0

Formula penilaian dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Score = \frac{(SBx4)+(Bx3)+(KBx2)+(TBx1)}{N}$$

$$Score = \frac{(19x4) + (11x3) + (0x2) + (0x1)}{30}$$

$$Score = \frac{109}{30} = 3,6$$

Nilai Score observasi pada tahap Siklus II ini adalah sebesar 3,6 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran saat ini sudah meningkatkan perhatian belajar mahasiswa menjadi kategori “Sangat Baik” di mana pada Siklus I sebelumnya berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan konten diskusi pada *Edlink* dalam pembelajaran di kelas daring mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Parepare.

4. Perenungan (Reflect)

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II ini sesuai dengan harapan peneliti di mana semua indikator perhatian mahasiswa dalam pembelajaran tidak ada yang masuk kategori “Tidak Baik” maupun “Kurang Baik”. Karena semua indikator perhatian mahasiswa setelah pelaksanaan Penelitian

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan konten diskusi pada *Edlink* untuk meningkatkan perhatian belajar mahasiswa meliputi tiga siklus kegiatan yaitu prasiklus, siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perhatian belajar mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Agama Islam dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink*. Hal tersebut dibuktikan melalui Dosen menerapkan model pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada *edlink*. Berdasarkan hasil observasi tertulis pada siklus I dan II. Pada siklus I memanfaatkan fungsi konten diskusi pada *Sevima Edlink* dalam pembelajaran, nilai score observasi pada tahap Siklus I ini adalah sebesar 2,9 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Baik” dan pada siklus II nilai score observasi pada tahap Siklus II ini adalah sebesar 3,6 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”.

IMPLIKASI

Kesimpulan memberikan Implikasi bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran konten diskusi dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV STAI DDI Parepare. Maka, dalam pembelajaran dosen harus menerapkan Model Pembelajaran konten diskusi tersebut secara baik dan benar. Dengan penerapan Model konten diskusi, mahasiswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman mereka dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajarnya pun juga meningkat. Dengan konten diskusi, dosen juga dimudahkan dalam melaksanakan tindakan mengajar dan mengelola mahasiswa didalam kelas.

REFERENSI

- Andi Wibowo dan Indah Ramayanti. (2020). “Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Nomor 2.
- Darwanto, dan Mar’atun Khasanah. (2021). “Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19)”. *Jurnal Eksponen*, Volume. 11 Edisi 1.
- Nurginayah, dkk., “The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare”
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan tindakan kelas : implementasi dan pengembangannya*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutama, *Penelitian Tindakan* : Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.
- Valleri Rehan Prima Vincinzo dan Dyah Astriani. (2022). “Pemanfaatan Media E-Learning Edlink Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia”, *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 10 Nomor 2.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Firman Muhammad
Tempat & Tanggal Lahir : Lamahala, 13 April 1999
Nim : 2220203886108007
Alamat : JL. Tasiso Polwil II
Nomor Hp : 082349158961

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2. MIN 1 FLORES TIMUR
3. SMPN 1 ADONARA TIMUR
4. SMA MUHAMMADIYAH LAMAHALA
5. STAI DDI PAREPARE

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Karyawan UD. Nadira Pinrang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Kader PMII Cabang Parepare
2. Pengurus Dema dibidang Ukhwah STAI DDI Parepare

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

- 1.-
- 2.-